

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH
KELAS X (PTK DI MA YPIP PANJENG PONOROGO)**

SKRIPSI



OLEH

MUSTOFA AJI PRAYITNO

NIM. 201180389

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MARET 2022

ABSTRAK

Prayitno, Mustofa Aji. 2022. *Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK di MA YPIP Panjeng Ponorogo).* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Arif Wibowo, M.Pd.I.

Kata Kunci: Keaktifan siswa, Hasil belajar, Metode Pembelajaran, Tutor Sebaya

Suatu proses pembelajaran seyogyanya memiliki tujuan untuk mencetak siswa yang tidak hanya pandai secara teoritis, tapi juga mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan keseharian, hal tersebut dapat diwujudkan melalui keaktifan belajar guna menciptakan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Penelitian ini di latar belakang oleh belum maksimalnya keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas X MA YPIP Panjeng pada mata pelajaran Fikih. Berdasarkan observasi yang dilakukan, didapatkan data bahwa keaktifan siswa pada proses pembelajaran belum mencapai setengah jumlah siswa di dalam kelas, yakni sebesar 44,11%. Ketika diadakan asesmen harian, didapatkan data bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni sebesar 50% atau setengah dari total keseluruhan siswa. Hal ini menyebabkan guru harus melakukan remedial pada sebagian siswa tersebut. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran Fikih menggunakan metode tutor sebaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X MA YPIP Panjeng pada mata pelajaran Fikih setelah diterapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya, (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X MA YPIP Panjeng pada mata pelajaran Fikih setelah diterapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MA YPIP Panjeng yang berjumlah 34 siswa, dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan. Alasan pemilihan kelas X sebagai subjek penelitian adalah karena pada kelas X MA merupakan masa transisi siswa dari jenjang MTs menuju jenjang MA sehingga terdapat beberapa permasalahan, salah satunya yaitu kurang optimalnya keaktifan belajar selama proses pembelajaran.

Berdasar analisis data, dapat diketahui bahwa (1) Metode tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada tahap pra siklus persentase keaktifan belajar siswa sebesar 53,43%, meningkat pada siklus I menjadi 75,80%, mengalami peningkatan lagi menjadi 76,47% pada siklus II, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III menjadi 83,33%. Peningkatan keaktifan belajar juga terlihat dari lima indikator keaktifan belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Khususnya pada indikator *oral activity*, *mental activity*, dan *writing activity*. (2) Metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap pra siklus, siswa yang nilainya dalam kategori tuntas sebesar 50%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I menjadi 82,35%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 85,30%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III menjadi 91,20% dari total jumlah siswa.

LEMBAR PERSETUJUAN

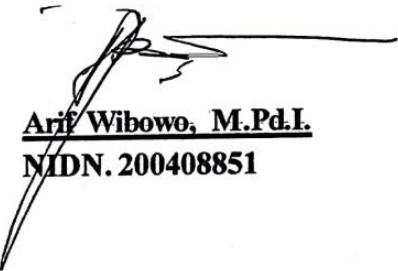
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mustofa Aji Prayitno
NIM : 201180389
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X (PTK DI MA YPIP PANJENG PONOROGO)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 4 Maret 2022

Pembimbing


Arif Wibowo, M.Pd.I.
NIDN. 200408851

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mustofa Aji Prayitno
NIM : 201180389
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X (PTK DI MA YPIP
PANJENG PONOROGO)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Maret 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Maret 2022

Ponorogo, 30 Maret 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. M. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 6807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag.

Penguji II : Arif Wibowo, M.Pd.I.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustofa Aji Prayitno
NIM : 201180389
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X (PTK DI MA YPIP PANJENG PONOROGO)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses pada **ethesis.iainponorogo.ac.id**.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian surat persetujuan ini saya buat agar dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Maret 2022

Yang Membuat Persetujuan



Mustofa Aji Prayitno

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustofa Aji Prayitno
NIM : 201180389
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X (PTK DI MA YPIP PANJENG PONOROGO)

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya jadikan sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan



Mustofa Aji Prayitno

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
B. Kajian Terdahulu.....	28
C. Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	30
D. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Subjek Penelitian.....	35
1. Lokasi Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian.....	35
3. Subjek Penelitian.....	35

C. Data dan Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan.....	45
G. Prosedur Penelitian.....	47
1. Perencanaan.....	50
2. Pelaksanaan.....	51
3. Pengamatan.....	51
4. Refleksi.....	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	54
B. Paparan Data Penelitian.....	58
1. Paparan Data Pra Penelitian	58
2. Paparan Data Penelitian.....	63
C. Pembahasan.....	88
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, dan pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) salah satunya dibentuk melalui proses pendidikan.¹ Pendidikan memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cakap dan handal. Lemahnya kualitas pendidikan dapat menjadi penyebab terjadinya krisis sumber daya manusia dalam suatu bangsa.

Namun sangat disayangkan, beberapa survei yang telah dilakukan baik oleh lembaga survei nasional maupun internasional menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Salah satunya dapat dilihat dari hasil pengukuran *PISA* (*Programme for International Student Assessment*) yang dilakukan oleh *OECD* (*Organization for Economic CO-operation and Development*) pada tahun 2018. Berdasar hasil pengukuran tersebut, Indonesia berada di peringkat papan bawah di semua (ketiga) aspek yang diukur. Pada kategori kompetensi membaca, Indonesia berada pada peringkat 75 dari 80 negara. Pada kategori matematika, berada pada peringkat 73 dari 79 negara, dan pada kategori kinerja sains, berada pada peringkat 71 dari 79 negara.²

Hal ini berbanding lurus dengan penilaian yang dilakukan oleh Komnas (Komisi Nasional) Pendidikan, yang menyatakan bahwa pendidikan di negara kita belum sepenuhnya menjadi sebuah kekuatan bagi bangsa Indonesia.³ Masih terdapat banyak permasalahan pendidikan di negeri ini. Belum terjadinya pemerataan pendidikan, keterbatasan jumlah guru di beberapa daerah, sistem pendidikan yang belum berorientasi pada apa yang dibutuhkan,

¹ Mukhlison Effendi dan Sulistyorini, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 40.

² OECD, *Indonesia Country Note PISA 2018 Results* (Paris: OECD Publishing, 2018), 3.

³ Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 2.

proses pembelajaran yang kurang optimal, kurangnya daya saing lulusan, merupakan segelintir dari permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia. Padahal seyogyanya pendidikan bukanlah sebagai sumber permasalahan, melainkan sebagai sumber kekuatan suatu bangsa.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah tentang lemahnya proses pembelajaran. Selama ini dalam suatu proses pembelajaran, seorang anak kurang ditekankan untuk bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya, proses pembelajaran hanya menekankan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi saja. Otak anak dipaksa untuk terus menerus menghafal dan mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk dapat menghubungkannya dengan kehidupan kesehariannya, sehingga ketika seorang anak lulus sekolah, ia hanya mampu secara teoritis saja, tetapi tidak memiliki cukup pengalaman untuk dapat menerapkannya secara praktis dalam kehidupan.

Kenyataan ini berlaku hampir untuk seluruh mata pelajaran, tak terkecuali pada mata pelajaran Fiqih, dan terjadi pada hampir setiap lembaga pendidikan, tak terkecuali di MA YPIP Panjeng. Suatu pembelajaran tidak akan menjadi pandangan hidup dan karakter seseorang apabila tidak diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan kesehariannya. Pelajaran Fiqih tidak cukup hanya dihafalkan saja, tetapi harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Maka dari itu, perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran, agar setelah terjadinya proses pembelajaran, seorang peserta didik tidak hanya pintar secara teoritis saja, namun juga mampu mengaplikasikan ilmu yang dipelajarinya dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam kehidupan keseharian.

Pengalaman belajar peserta didik menjadi hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat dibangun melalui partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Melalui partisipasi aktif, materi pembelajaran akan mudah tersampaikan dan mudah diingat. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum

K-13, menekankan pada pembelajaran saintifik yang berpusat pada siswa.⁴ Pada pembelajaran saintifik, siswalah yang harus berperan aktif dalam pembelajaran, bukan hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Dengan begitu, proses pembelajaran akan menjadi suatu pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Sehubungan dengan kaitan antara keaktifan belajar dan hasil belajar siswa, menurut Isjoni, siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap terjadinya interaksi dan komunikasi yang berkualitas, sehingga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.⁵ Menurut Sudjana, siswa yang aktif bertanya akan mudah untuk memahami materi pelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkan oleh gurunya secara maksimal, sehingga memungkinkan untuk siswa memperoleh prestasi belajar yang baik selama evaluasi hasil belajar.⁶ Uraian tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa selama proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih serta hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, saat ini siswa kelas X MA YPIP Panjeng masih belum memenuhi kondisi ideal tersebut secara maksimal. Hasil observasi yang dilakukan pada kelas X pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan kepemilikan menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada proses pembelajaran belum mencapai setengah jumlah siswa di dalam kelas, yakni sebesar 44,11%. Permasalahan keaktifan belajar siswa tersebut di antaranya disebabkan oleh kurang maksimalnya keterlibatan aktif siswa pada beberapa aspek aktivitas belajar, khususnya pada aspek *oral activity*, *mental activity*, dan *writing activity*. Pada aspek *oral activity* persentase keterlibatan siswa sebesar 50%, pada aspek *mental activity*

⁴ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), 52.

⁵ Isjoni, *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2007), 13.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 54.

keterlibatan siswa hanya sebesar 8,82%, dan pada aspek *writing activity* sebesar 11,76%.⁷

Kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut, berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi ketika diadakan asesmen harian pada pokok bahasan kepemilikan, didapatkan data bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni sebanyak 50% atau setengah dari total keseluruhan siswa. Hal ini menyebabkan guru harus melakukan remedial pada sebagian siswa tersebut.⁸

Beberapa kemungkinan yang dapat menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dan juga ketuntasan hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas X MA YPIP Panjeng di antaranya adalah: (1) setiap siswa kelas X masih belum saling mengenal satu sama lain karena banyak yang berasal dari SMP/MTs yang berbeda (2) kurangnya motivasi dan kepercayaan diri dalam diri siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, (3) perasaan malu, minder dan kurangnya keberanian untuk berinteraksi dengan guru atau siswa lain selama proses pembelajaran, (4) pemilihan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Berdasarkan faktor-faktor penyebab adanya masalah-masalah tersebut, maka diperlukan suatu upaya dan tindakan untuk mengatasi hal ini.

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat diterapkan oleh guru untuk menangani masalah ini adalah dengan melaksanakan pembelajaran Fiqih menggunakan metode tutor sebaya. Menurut Suherman, strategi belajar dengan teman sebaya ini dapat menghilangkan kecanggungan antar peserta didik, bahasa yang digunakan antar teman sebaya lebih dapat diterima antar peserta didik.⁹ Persamaan bahasa yang digunakan serta dapat menghilangkan rasa canggung dan rasa sungkan tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan kurang optimalnya keaktifan siswa terutama pada aspek yang

⁷ Hasil observasi tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Februari 2022.

⁸ Hasil asesmen tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Februari 2022.

⁹ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Rosdakarya, 2007),

masih masih menjadi permasalahan yakni aspek *oral activity*, *mental activity*, dan *writing activity*.

Pada masa sekolah, teman sebaya merupakan satu dari banyak faktor yang berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Seorang siswa akan lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya. Pergaulan antar teman sebaya dalam lingkungan teman sebaya, memiliki banyak dampak dan pengaruh bagi perkembangan seorang individu. Lingkungan teman sebaya dapat memberikan efek dan dampak yang positif terhadap perkembangan seorang anak, tetapi di sisi lain jika tidak diiringi dengan pengawasan yang tepat, lingkungan teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap karakter dan pola perilakunya.¹⁰ Oleh sebab itu, keberadaan dan pengaruh besar teman sebaya dalam kehidupan sosial siswa, harus dimanfaatkan dalam hal yang positif, misalnya dalam dunia pendidikan dan dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan dikenal suatu strategi pembelajaran yang terpusat pada siswa yang dikenal dengan sebutan Tutor Sebaya.

Keberadaan teman sebaya, mempengaruhi pola dan perilaku dari seorang remaja. Dalam hal ini, peneliti merasa bahwa lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pola perilaku dan perkembangan seseorang, khususnya pada usia remaja dan masa sekolah. Jika tidak diawasi dengan baik, pergaulan teman sebaya dapat berdampak negatif bagi seorang remaja usia sekolah. Maka dari itu, perlu adanya suatu program yang dapat menampung dan memaksimalkan peran positif teman sebaya dalam lingkungan pergaulan peserta didik, sehingga dampak negatif pergaulan teman sebaya dapat ditekan. Salah satu kegiatan positif yang dapat dilakukan lingkungan teman sebaya adalah pemanfaatan dan pemaksimalan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini.

¹⁰ Noona Kiuru, "The Role of Adolescents Peer Groups in The School Context" (Jyvaskyla, University of Jyvaskyla, 2008), 9.

Dalam suatu kelas, selisih dan rentang usia antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain relatif sedikit dan hampir sama, maka dari itu, dalam satu kelas tersebut pasti terdapat suatu kelompok teman sepermainan atau teman sebaya yang saling berinteraksi dan bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya. Dengan ini, akan terbentuk suatu pola dalam pergaulan keseharian mereka. Melalui interaksi ini, antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, pasti akan saling membutuhkan dan saling membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjeng Ponorogo)”** sebagai upaya mengetahui efektifitas metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Fikih siswa kelas X di MA YPIP Panjeng Ponorogo.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi bentuk-bentuk masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran
2. Kurangnya kepercayaan diri dalam diri siswa
3. Kurangnya motivasi belajar siswa
4. Belum tertuntaskannya kriteria kelulusan minimal pada penilaian hasil belajar

Dikarenakan adanya batasan-batasan tertentu dalam aspek-aspek penelitian berkaitan dengan waktu, tenaga, faktor logistik, dan faktor-faktor lainnya, serta untuk memfokuskan

penelitian sehingga mampu menghasilkan penyelesaian atas suatu permasalahan dengan maksimal, maka ditentukan fokus atau batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran
2. Belum tertuntaskannya kriteria kelulusan minimal pada penilaian hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan tersebut di atas, maka fokus permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X MA YPIP Panjeng pada mata pelajaran Fikih setelah diterapkan metode pembelajaran tutor sebaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas X MA YPIP Panjeng pada mata pelajaran Fikih setelah diterapkan metode pembelajaran tutor sebaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X MA YPIP Panjeng pada mata pelajaran Fikih setelah diterapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X MA YPIP Panjeng pada mata pelajaran Fikih setelah diterapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, menambah informasi terkait metode-metode pembelajaran khususnya metode Tutor Sebaya, serta dapat memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk menambah wawasan terkait metode-metode pembelajaran khususnya metode Tutor Sebaya, sebagai pendukung pengembangan proses pembelajaran di dalam kelas, serta menjadi motivasi bagi guru untuk terus melakukan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar, memperoleh pengalaman belajar yang baru, menambah semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih sehingga mampu mengimplimentasikan yang telah dipelajarinya di sekolah pada kehidupan keseharian.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan referensi dalam melaksanakan penelitian, sebagai bahan acuan, dan sebagai telaah terdahulu bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

5. Bagi penulis

Bermanfaat sebagai salah satu tugas yang harus diselesaikan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, menambah pengalaman dan wawasan dalam dunia pendidikan.

F. Definisi Operasional

Dalam rangka agar variabel yang dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini tidak menyimpang dari tujuan semula dan agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap istilah variabel penelitian ini, maka perlu didefinisikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tutor sebaya

Tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan metode pembelajaran yang terpusat pada siswa, yaitu seorang peserta didik akan belajar dan diajar oleh peserta didik lain (temannya sebagai tutor) di dalam kelas. Yang bertindak sebagai tutor dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 7 siswa yang dipilih berdasar hasil belajar serta perilakunya selama mengikuti pembelajaran Fikih di dalam kelas.

2. Keaktifan

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian tindakan kelas ini adalah keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar pada penelitian tindakan kelas ini diukur melalui lembar observasi yang disusun berdasar indikator-indikator keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dan berdasar langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam pendekatan saintifik.

3. Hasil belajar

Hasil belajar pada penelitian tindakan kelas ini dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor diukur melalui *assessment* atau tes yang dilakukan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pada setiap siklusnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Tutor Sebaya

a. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan sekelompok individu yang memiliki rentang usia yang hampir sama yang memiliki pola berpikir dan cara bertindak yang relatif sama.¹ Menurut Santrock, lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan pergaulan antar individu dengan individu lainnya atau sebuah kelompok individu yang memiliki rentang usia dan tingkat kedewasaan serta kematangan yang hampir sama atau tidak jauh berbeda. Lingkungan teman sebaya menjadi sumber informasi dan komparasi tentang perkembangan kehidupan dunia seorang individu di luar lingkungan keluarganya.²

Menurut Kiuru, pada masa remaja lingkungan teman sebaya adalah satu dari banyak faktor yang paling berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Seorang remaja pada masa modern seperti ini, lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya.³ Keberadaan teman sebaya berpengaruh pada pembentukan pola pikir dan karakter seorang remaja dimasa tumbuh kembangnya. Lingkungan teman sebaya dapat memberikan efek dan dampak yang positif terhadap karakter dan pola perilaku seseorang, tetapi tanpa pengawasan yang baik, juga dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap perkembangannya.

Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut di atas, keberadaan dan pengaruh besar teman sebaya dalam kehidupan sosial dapat dimanfaatkan dalam hal yang

¹ Ines Blazevic, "Family, Peer and School Influence on Children's Social Development," *Sciedu Press* 6, no. 2 (2016): 46.

² John W. Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw Hill, 2009), 109.

³ Noona Kiuru, "The Role of Adolescents Peer Groups in The School Context" (Jyvaskyla, University of Jyvaskyla, 2008), 9.

positif, misalnya dalam hal pendidikan dan pembelajaran. Melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, lingkungan teman sebaya dapat menjadi suatu lingkungan yang mendukung perkembangan seorang anak menuju ke arah yang positif.

b. Peran Teman Sebaya

Peran merupakan suatu konsep dalam diri seorang individu tentang apa yang harus dilakukannya dalam kehidupan bermasyarakat dan tuntutan perilaku dari seorang individu terhadap sekelompok masyarakat yang berpengaruh pada struktur sosial.⁴ Menurut Kurniawan dan Sudrajat, lingkungan teman sebaya memiliki berbagai peran dalam kehidupan seorang siswa, peran tersebut menjadi penting karena akan berdampak kepada karakter, perilaku, perbuatan dan kebiasaan seorang siswa.⁵ Di antara peran teman sebaya bagi seorang anak atau siswa menurut Kurniawan dan Sudrajat adalah:

- 1) Teman sebaya memberikan dukungan sosial, emosional, dan moral bagi siswa

Dukungan sosial, emosional, dan moral tersebut dapat ditunjukkan oleh teman sebaya melalui sikap, perhatian, dan pengertian antar siswa. Pemberian nasihat, masukan, solusi dalam pemecahan masalah, wejangan, tempat berkeluh kesah, saling bertukar cerita adalah perwujudan dari peran ini. Sering kali seorang siswa lebih sering bercerita dan mencurahkan hatinya kepada temannya dibandingkan kepada guru ataupun orang tua sekalipun. Hal ini dikarenakan siswa merasa nyaman dengan teman sebaya dan kelompok bermainnya sehingga mereka saling bercerita, dan mencurahkan isi hatinya tentang berbagai masalah yang dihadapinya kepada teman sebayanya.⁶

⁴ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 211.

⁵ Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Socia* 15, no. 2 (2017): 154.

⁶ Kurniawan dan Sudrajat, 158.

2) Teman sebaya mengajarkan berbagai keterampilan bersosial bagi siswa

Keterampilan sosial ini ditunjukkan dalam pergaulan teman sebaya yang muncul dalam bentuk kerja sama (*teamwork*). Kebanyakan siswa akan berpendapat bahwa mereka bekerja sama dalam berbagai hal bersama teman sebayanya. Berbagai hal tersebut meliputi banyak hal, baik dalam pembelajaran, dalam mengerjakan tugas, dalam melakukan hobi yang sama, dan lain sebagainya. Melalui kerja sama ini, seorang siswa belajar tentang cara bersosialisasi dengan orang lain.⁷

3) Teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi bagi siswa lainnya

Sosialisasi adalah rangkaian proses penyesuaian diri seorang individu terhadap lingkungannya.⁸ Sosialisasi dapat dilakukan dengan berinteraksi, belajar bertingkah laku, dan mengembangkan relasi dengan orang-orang baru. Dalam hal ini, teman sebaya berperan sebagai salah satu agen sosialisasi bagi seorang siswa. Terkadang teman sebaya menjadi rujukan (referensi) siswa dalam mengembangkan dirinya. Melalui lingkungan teman sebaya, siswa akan belajar banyak kemampuan baru yang belum pernah ia dapatkan sebelumnya dan berbeda dengan yang mereka dapatkan dalam lingkungan keluarganya. Siswa akan belajar nilai, norma, aturan, tingkah laku, kebiasaan, kultur, dan peran, serta hal lain yang ia butuhkan untuk berpartisipasi secara efektif di dalam lingkungan yang lebih luas nantinya. Teman sebaya sebagai agen sosialisasi, harus saling mengingatkan antara satu dengan yang lainnya, mengenai aturan-aturan dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial masyarakat.⁹

⁷ Kurniawan dan Sudrajat, 155.

⁸ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Ruang Lingkup dan Aplikasinya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), 71.

⁹ Kurniawan dan Sudrajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah," 156.

4) Teman sebaya mengajarkan keterampilan memecahkan masalah

Lingkungan teman sebaya banyak mengajarkan hal kepada siswa, salah satu di antaranya adalah mengajarkan tentang bagaimana mencari sebuah solusi untuk memecahkan sebuah masalah.¹⁰ Melalui lingkungan teman sebaya, siswa belajar memformulasikan, merangkai, dan menyatakan pendapatnya kepada orang lain. Siswa juga belajar menghargai pendapat, menegosiasikan solusi, dan mengubah standar perilaku. Siswa belajar bagaimana mencari, menemukan, dan memilih solusi terbaik bagi setiap permasalahan yang mereka hadapi melalui diskusi, kemudian mencari alternatif solusinya bersama-sama.¹¹

5) Teman sebaya mengajarkan cara untuk mengontrol diri pada siswa

Lingkungan sosial yang diciptakan oleh teman sebaya memberikan tempat bagi seorang remaja agar bisa belajar berinteraksi dalam suatu kelompok masyarakat, dan agar siswa bisa mengontrol tingkah laku mereka dalam bersosialisasi. Lingkungan teman sebaya menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari peranannya dalam lingkungan yang baru. Melalui teman sebaya, siswa belajar agar bisa mengontrol perilakunya, mengontrol emosinya, dan tidak mementingkan dirinya sendiri. Siswa akan belajar bagaimana berperan menjadi seorang sahabat, teman, pemimpin, bahkan lawan dalam sebuah persaingan bersama teman sebayanya. Melalui hal ini, siswa akan belajar memerankan peran baru dalam hidupnya.¹²

c. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Dalam bahasa Yunani, metode berakar dari dua kata, yaitu “*metha*” yang memiliki arti melintasi atau melewati, dan “*hodos*” yang memiliki arti suatu jalan atau cara. Dari akar kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian metode

¹⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 213.

¹¹ Kurniawan dan Sudrajat, “Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah,” 160.

¹² Kurniawan dan Sudrajat, 156.

secara bahasa merupakan suatu cara atau suatu jalan yang harus ditempuh dan dilewati untuk bisa sampai kepada suatu tujuan tertentu.¹³ Metode juga dapat diartikan sebagai sekumpulan perangkat untuk menyusun kegiatan yang hendak dikerjakan berdasar urutan skala prioritas.¹⁴ Sedangkan pengertian pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai peserta didik yang bertujuan untuk mengubah suatu perilaku tertentu menuju ke arah yang lebih baik.¹⁵

Keberadaan dan pengaruh besar teman sebaya dalam kehidupan sosial dapat dimanfaatkan dalam hal yang positif, misalnya dalam hal pendidikan dan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan dikenal suatu metode pembelajaran yang terpusat pada siswa yang dikenal dengan sebutan Tutor Sebaya. Menurut Masiku, tutor bisa dimaknai seseorang yang melakukan tutorial atau *tutoring*, sedangkan yang dimaksud dengan tutorial atau *tutoring* merupakan suatu kegiatan bimbingan dengan melakukan arahan, petunjuk, dan bantuan berupa motivasi maupun dorongan, baik yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok yang bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁶

Menurut Sumantri dan Permana, melalui pembelajaran aktif dengan metode yang terpusat pada siswa, dapat membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab lebih untuk dapat menguasai suatu materi, sehingga ia akan termotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran dan mengingatnya dengan lebih baik.¹⁷ Peranan teman sebaya dapat membangkitkan dan menumbuhkan semangat persaingan hasil belajar yang adil di antara peserta didik, karena peserta didik yang bertindak sebagai tutor akan diakui eksistensinya oleh teman sebayanya.

¹³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008), 7.

¹⁴ Moeslichatun, *Metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 43.

¹⁵ Lester D. Crow dan Alice Crow, *Educational Psychology* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), 225.

¹⁶ Abi Masiku, *Pembelajaran Tutorial* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 10.

¹⁷ Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Maulana, 2001), 101.

Dalam suatu kelas, selisih dan rentang usia antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain relatif sedikit dan hampir sama, maka dari itu, dalam satu kelas tersebut pasti terdapat suatu kelompok teman sepermainan atau teman sebaya yang saling berinteraksi dan bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya.¹⁸ Dengan ini, akan terbentuk suatu pola dalam pergaulan keseharian mereka. Melalui interaksi ini, antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, pasti akan saling membutuhkan dan saling membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran, guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Kalkowski menyatakan bahwa bimbingan tutor sebaya dapat bermanfaat untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan akademik, perilaku sosial, tingkat kedisiplinan, hubungan antar teman sebaya, harga diri, dan tingkat kehadiran di sekolah. Selain itu, tutor sebaya juga tidak membutuhkan banyak biaya (*low cost*).¹⁹ Menurut Grubbs dan Boes, program bimbingan teman sebaya yang efektif, dapat meningkatkan prestasi akademik siswa secara signifikan.²⁰

Pembelajaran tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang terpusat pada siswa. Dengan menggunakan metode ini, seorang peserta didik akan belajar dari peserta didik lain yang memiliki status, rentang umur dan tingkat kematangan yang sama dan tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Menurut Suherman, strategi belajar dengan teman sebaya ini dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa yang digunakan antar teman sebaya pun juga lebih dapat diterima antar peserta didik.²¹ Selain itu menurut Arikunto, ketika belajar dengan teman sebaya, tidak ada rasa enggan, malu, rendah diri sehingga diharapkan seorang siswa yang masih kurang mengerti dan kurang paham akan suatu materi dalam proses pembelajaran, tidak

¹⁸ Sumarsih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran Matematika Kelas 4 melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di MIN 1 Yogyakarta," *Pendidikan Madrasah* 4, no. 1 (Mei 2019): 90.

¹⁹ Natalie Grubbs dan Susan R. Boes, "The Effects of the Peer Tutoring Program," *GSCA Journal* 16, no. 1 (2009): 22.

²⁰ Grubbs dan Boes, 23.

²¹ Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, 277.

akan sungkan dan malu untuk mengungkapkan keresahan dan kesulitannya selama proses pembelajaran.²²

d. Tahap Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Proses Pembelajaran

Pada hakikatnya, terdapat tiga kegiatan penting dalam proses pembelajaran, yaitu tahap persiapan (*preparation*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).²³ Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran, dapat diterapkan oleh seorang guru dalam pembelajaran berdasarkan ketiga tahapan pembelajaran tersebut.

1) Tahapan pertama adalah tahap persiapan (*Preparation*)

Pada tahap persiapan ini seorang guru harus membuat suatu rancangan program pembelajaran tentang satu pokok bahasan tertentu. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam menjalankan proses pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami pokok bahasan yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Setelah itu, guru membuat suatu petunjuk tugas pelaksanaan pembelajaran yang harus dilaksanakan dan diselesaikan selama proses pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Selanjutnya merupakan langkah yang paling utama yaitu guru memilih dan menunjuk beberapa siswa yang nantinya berperan sebagai tutor dalam pembelajaran. Pemilihan dapat didasarkan pada nilai akademik, tingkat intelegensi, atau melalui tes tulis dan wawancara sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dalam bidang dan mata pelajaran

²² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Rajawali, 2002), 62.

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 163.

tertentu yang mereka kuasai masing-masing. Setelah menunjuk tutor, kemudian guru melatih dan membimbing para tutor yang telah terpilih tersebut.

Nantinya dalam proses pembelajaran, siswa yang telah ditunjuk tadi akan menjadi tutor yang bertindak sebagai jembatan antara guru dengan siswa lainnya. Tutor berperan sebagai penyampai materi dari guru kepada siswa lain, bertanggung jawab terhadap pemahaman yang dimiliki teman-teman satu kelompoknya, dan mengingatkan siswa lain dalam satu kelompoknya, untuk selalu mengerjakan setiap tugas yang telah diberikan oleh guru.

2) Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan (*implementation*)

Pada tahap pelaksanaan ini, pada awal pembelajaran guru memberikan penjelasan ringkasam materi atau pokok bahasan kepada para siswa. Kemudian tutor yang sudah ditunjuk sebelumnya, bertugas untuk menjelaskan materi dan pembahasan kepada teman-teman satu kelompoknya masing-masing dan memandu diskusi dalam kelompok kecil tersebut.

Tutor disini bertanggung jawab terhadap pemahaman materi setiap anggota kelompoknya masing-masing. Jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh seorang tutor bersama dengan siswa lain, tutor harus segera mungkin meminta bantuan penjelasan kepada guru. Hal yang terpenting dalam tahapan ini adalah, selama proses pembelajaran berlangsung, baik guru ataupun tutor harus memberikan teladan dan sikap-sikap yang positif untuk ditunjukkan kepada siswa yang lainnya.

3) Tahap ketiga adalah tahap evaluasi (*evaluation*)

Pada tahap evaluasi ini, sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru dapat memberikan kesimpulan dan nilai-nilai yang dapat dipetik selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat memberikan soal-soal latihan dan tugas kepada siswanya untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah

tercapai dan pokok bahasan telah diterima oleh para siswa. Dalam tahap evaluasi ini, guru juga dapat memberikan penilaian terhadap para tutor tentang kinerjanya, tentunya dengan bahasa yang positif dan motivasi yang membangun.

Pemilihan siswa sebagai tutor sebaya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Guru dapat melakukan pergantian tutor setiap beberapa kali pertemuan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa lainnya, agar bisa menjadi seorang tutor bagi teman-temannya dalam proses pembelajaran

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian keaktifan belajar

Keaktifan adalah rangkaian keterlibatan dalam suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara perbuatan fisik ataupun mental seseorang dalam merespon sesuatu.²⁴ Keaktifan belajar siswa menjadi suatu unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa merupakan pelaku utama dalam suatu proses pendidikan. Siswa bertindak sebagai pelaku, pencari, dan penerima ilmu dari suatu proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan, ditentukan dari hasil atau *output* dan *outcome* SDM-nya yaitu peserta didik itu sendiri. Maka dari itu, suatu pembelajaran harus dimaksimalkan dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik

Keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran bukan hanya keterlibatan siswa secara fisik berupa tindakan atau perlakuan tertentu saja, melainkan juga keterlibatan aktif secara mental, emosi dan pikiran melalui bentuk proses menganalisa menganalogi, mengkomparasi, menghayati selama proses pembelajaran.²⁵ Siswa yang aktif adalah siswa yang secara fisik maupun mental terlibat secara terus-menerus dalam suatu proses pembelajaran.²⁶

Siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran dapat memberikan dampak

²⁴ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 98.

²⁵ Ahmad Sugandi dan Haryanto, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UNNES Press, 2004), 75.

²⁶ Pat Hollingsworth dan Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas* (Jakarta: Indeks, 2008), 8.

positif terhadap terjadinya interaksi dan komunikasi yang berkualitas, sehingga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.²⁷ Siswa yang aktif bertanya akan mudah untuk memahami materi pelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkan oleh gurunya secara maksimal, sehingga memungkinkan untuk siswa memperoleh prestasi belajar yang baik selama evaluasi hasil belajar.²⁸

Dalam suatu proses pembelajaran, keaktifan siswa sangat diperlukan agar tujuan dan hasil pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Melalui partisipasi aktif siswa, materi pembelajaran akan mudah tersampaikan dan mudah diingat. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum K-13, menekankan pada pembelajaran saintifik yang berpusat pada siswa.²⁹ Pada pembelajaran saintifik, siswalah yang harus berperan aktif dalam pembelajaran, bukan hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, sebisa mungkin proses pembelajaran melibatkan partisipasi aktif dari siswa.

b. Indikator aktivitas belajar siswa

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat melalui aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sardiman, aktivitas meliputi berbagai kegiatan fisik maupun mental.³⁰ Diedrich menyatakan bahwa bentuk-bentuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam 8 kelompok yakni sebagai berikut:

- 1) *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) meliputi membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) *Oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan) meliputi mengemukakan suatu fakta,

²⁷ Isjoni, *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, 13.

²⁸ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2008, 54.

²⁹ Lubis dan Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, 52.

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 101.

menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

- 3) *Listening activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan) meliputi mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis) meliputi menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) meliputi menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- 6) *Motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) meliputi melakukan percobaan, membuat konstruksi model, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- 7) *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.³¹

Berdasarkan Permendikbud Nomer 65 Tahun 2013 tentang standar proses, terdapat beberapa aktivitas dalam pembelajaran saintifik yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang disebut dengan 5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.³² Lima langkah pembelajaran saintifik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengamati (*Observing*)

Mengamati adalah proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang mengedepankan pengamatan langsung pada objek penelitian secara sistematis.

Tujuan pengamatan ini adalah untuk mendapatkan fakta berbentuk data yang

³¹ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 90.

³² Ika Maryani dan Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 2.

objektif yang kemudian di analisis sesuai tingkat perkembangan siswa. Selain itu, dengan kegiatan mengamati di harapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi siswa. Kegiatan mengamati diharapkan dapat melatih kompetensi kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.³³

2) Menanya (*Questioning*)

Kegiatan belajar menannya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah pengembangan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.³⁴

Istilah pertanyaan tidak selalu dalam kalimat tanya melainkan juga bisa dalam bentuk pertanyaan. Asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang menantang bagi siswanya. Sehingga dengan begitu siswa akan terpancing untuk bertanya

3) Mengeksplorasi (*Experimenting*)

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini adalah mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan. Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara, untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan

³³ Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 11.

³⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, 427

melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.³⁵

4) Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi dapat dilakukan dengan penalaran, penalaran sebagai suatu proses berpikir didasarkan dua hal utama yaitu, logis dan analitis. Logis sebagai salah satu ciri penalaran. Berpikir logis suatu kegiatan berpikir menurut suatu pola tertentu atau logika tertentu. Berpikir logis memiliki konotasi yang bersifat jamak dan bukan tunggal. Analitis merupakan ciri kedua dari penalaran, yakni kegiatan mendasar diri pada suatu analisa. Sedangkan kerangka berpikir yang dipergunakan untuk analisis adalah logika penalaran yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penalaran ilmiah merupakan suatu kegiatan analisa yang menggunakan logika ilmiah.³⁶

5) Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.³⁷

c. Faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dengan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sudjana menyatakan bahwa ada lima hal yang memengaruhi keaktifan

³⁵ Wiyanto, "Pendekatan Saintifik Pada Perkuliahan dengan Sistem E-learning," *Integralistik* 28, no. 2 (2017): 221.

³⁶ Wiyanto, 221.

³⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 222.

belajar, yakni:³⁸

- 1) Stimulus Belajar
- 2) Perhatian dan Motivasi
- 3) Respon yang dipelajarinya
- 4) Penguatan
- 5) Pemakaian dan Pindahan.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, faktor-faktor yang dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran di antaranya:

- 1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa)
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari)
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 7) Memberi umpan balik (*feedback*)
- 8) Melakukan tes singkat diakhir pembelajaran.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.³⁹

d. Bentuk-bentuk keaktifan belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal:

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 20.

³⁹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI), 2007), 19.

- 1) Turut serta dalam mengerjakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam proses pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapi
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Memanfaatkan kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.⁴⁰

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan terhadap perilaku peserta didik yang ia alami setelah terjadinya suatu aktivitas pembelajaran.⁴¹ Hasil belajar diartikan juga sebagai suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan pengalaman selama proses pembelajaran.⁴²

Pencapaian hasil belajar yang optimal dari seorang peserta didik selama proses pembelajaran ditunjukkan dengan ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Menurut Sudjana, adapun ciri-ciri hasil belajar yang optimal dari seorang peserta didik selama proses pembelajaran dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya.

⁴⁰ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2017, 61.

⁴¹ Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 250.

⁴² Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2017, 22.

Sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendorong pula untuk meningkatkan, setidak tidaknya mempertahankan, apa yang telah dicapainya.

- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu ke mampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana harusnya. Ia juga yakin tidak ada sesuatu yang tak dapat dicapai apabila ia berusaha sesuai dengan kesanggupannya.
- 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemam puan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
- 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotoris, keterampilan, atau perilaku. Ranah kognitif terutama adalah hasil yang diperolehnya sedangkan ranah afektif dan psikomotoris diperoleh sebagai efek dari proses belajarnya, baik efek instruksional maupun efek *nurturant* atau efek samping yang tidak direncanakan dalam pengajaran.
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Ia tahu dan sadar bahwa tinggi-rendahnya hasil belajar yang dicapainya bergantung pada usaha dan motivasi belajar dirinya sendiri.⁴³

b. Ranah hasil belajar

Benjamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, adapun ketiga ranah tersebut yakni sebagai berikut:

⁴³ Sudjana, 57.

- 1) Ranah kognitif, yaitu ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.⁴⁴
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, kemampuan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁵

c. Faktor yang memengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yakni faktor internal (yang timbul dari dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (yang timbul dari luar diri seseorang).⁴⁶ Adapun faktor-faktor internal dan eksternal tersebut di antaranya adalah:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Adapun faktor-faktor internal tersebut di antaranya adalah:

- a) Faktor jasmaniah (fisiologis), merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang. Faktor jasmaniah yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa meliputi kondisi kesehatan dan cacat tubuh.⁴⁷

⁴⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 22.

⁴⁵ Sudjana, 23.

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 56.

⁴⁷ Slameto, 55.

- b) Faktor psikologis, merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi mental dan kejiwaan seseorang. Adapun faktor-faktor psikologis yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.⁴⁸

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut di antaranya adalah:

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan salah satu lingkungan yang vital dan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan seorang anak, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan paling awal. Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat awal untuk dirinya mengenal suatu pendidikan. Adapun faktor-faktor keluarga yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.⁴⁹

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal bagi siswa. Sekolah adalah sebuah lembaga dimana proses pendidikan dan pembelajaran dilakukan. Sekolah merupakan kelanjutan dari proses sosialisasi dari lingkup keluarga yang diharapkan dapat menjadi wadah berkembangnya seorang anak menjadi pribadi yang mandiri. Adapun faktor-faktor sekolah yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa (teman sebaya),

⁴⁸ Slameto, 58.

⁴⁹ Slameto, 64.

disiplin sekolah, halat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.⁵⁰

c) Faktor masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Baik buruknya lingkungan sosial di sekitarnya akan berpengaruh terhadap perkembangan seorang siswa khususnya terhadap hasil belajarnya. Adapun faktor-faktor lingkungan masyarakat yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul (teman sepermainan), dan bentuk kehidupan bermasyarakat siswa.⁵¹

B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Esti Emaniatur dalam skripsinya yang berjudul **“Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Kompetensi Dasar Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Studi Kasus Pada Siswa SMK Cut Nya’ Dien Kota Semarang)”** menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMK Cut Nya' Dien Semarang pada mata pelajaran akuntansi materi kompetensi dasar laporan keuangan. Ditunjukkan dari nilai rata-rata pra siklus sebesar 58,09 yang meningkat menjadi 84,4 setelah dilakukan perlakuan.⁵²

Selanjutnya adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Dwi Werdiningsih dalam skripsinya **“Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri Kaligesing Purworejo”** menunjukkan bahwa

⁵⁰ Slameto, 67.

⁵¹ Slameto, 71.

⁵² Esti Imaniatur, “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Kompetensi Dasar Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Studi Kasus Pada Siswa SMK Cut Nya' Dien Kota Semarang)” (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013), 138.

penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Kaligesing. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata partisipasi belajar siswa dari sebelum tindakan yakni 48,96% meningkat menjadi 62,96% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 84,26% pada siklus II.⁵³

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh M. A. Fitrianto dengan judul: **"Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Salam"** yang menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan pada setiap siklusnya yang mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan pada pra siklus yakni 25%, pada siklus I sebesar 75%, dan pada siklus II sebesar 85,71%.⁵⁴

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Rizal Fahmi dalam skripsinya yang berjudul **"Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di Kelas IV MIS Lamgugop Banda Aceh"** menunjukkan bahwa penerapan metode Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas IVA MIS Lamgugop Banda Aceh. Ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I yang sebesar 67,50%, meningkat menjadi 82,50% pada siklus II.⁵⁵

Selanjutnya berdasar penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Dena Nuki Hastuti dalam skripsinya yang berjudul **"Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 di SMK N 1 Godean"** menunjukkan bahwa penerapan

⁵³ Dwi Werdiningsih, "Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri Kaligesing Purworejo" (Yogyakarta, UNY, 2014), 84.

⁵⁴ Mochamad Amin Fitrianto, "Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Salam" (Yogyakarta, UNY, 2018), 141.

⁵⁵ Rizal Fahmi, "Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di Kelas IV MIS Lamgugop Banda Aceh" (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2018), 58.

metode tutor sebaya mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dari sebesar 49.3% pada siklus I meningkat menjadi 62,75% pada siklus II; dan juga peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dari sebesar 64,51% pada pra siklus menjadi 77,4% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 87% pada siklus II.⁵⁶

Berdasarkan kajian pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut, adapun ditemukan titik tekan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa, penerapan metode pembelajaran tutor sebaya kebanyakan digunakan pada mata pelajaran pengetahuan umum. Sedangkan pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan mencoba menerapkan metode tutor sebaya pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Fikih.

C. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Dalam suatu proses pembelajaran, keaktifan siswa sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Melalui keaktifan siswa, materi pembelajaran akan mudah diingat jika siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum K-13 menekankan pada pembelajaran saintifik yang berpusat pada siswa. Maka dari itu, sebisa mungkin proses pembelajaran melibatkan peran aktif siswa.

Permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah kenyataan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih dan juga berdasar observasi langsung yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, didapatkan informasi bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ketika diadakan *assessment* hasil pembelajaran, sehingga guru mata pelajaran Fikih harus

⁵⁶ Dena Nuki Hastuti, "Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 di SMK N 1 Godean" (Yogyakarta, UNY, 2018), 113.

melakukan remedial pada sebagian siswa. Selain itu, masih sedikit siswa yang berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya di dalam kelas selama proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih serta hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, saat ini siswa kelas X MA YPIP Panjeng masih belum memenuhi kondisi ideal tersebut secara maksimal. Hasil observasi yang dilakukan pada kelas X pada mata pelajaran Fikih pokok bahasan kepemilikan menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada proses pembelajaran belum mencapai setengah jumlah siswa di dalam kelas, yakni sebesar 44,11%. Berdasarkan observasi ketika diadakan assesment harian pada pokok bahasan kepemilikan, didapatkan data bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni sebanyak 50% atau setengah dari total keseluruhan siswa. Hal ini menyebabkan guru harus melakukan remedial pada sebagian siswa tersebut.⁵⁷

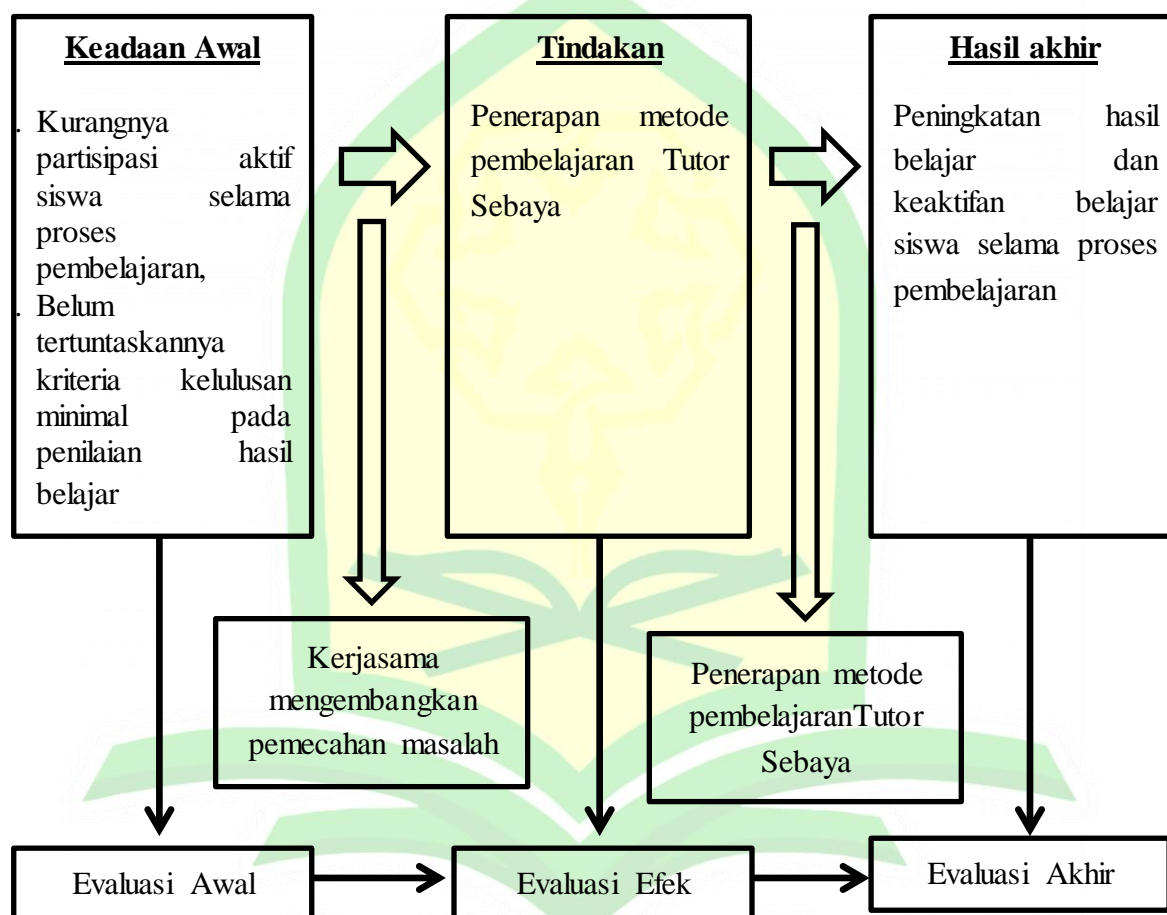
Kondisi demikian apabila dibiarkan akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran Fikih pada masa yang akan datang di Kelas X tersebut khususnya, dan di MA YPIP Panjeng pada umumnya. Padahal, keaktifan siswa dalam suatu proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fikih, sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran Fikih menggunakan metode tutor sebaya. Strategi belajar dengan teman sebaya ini diharapkan mampu menghilangkan kecanggungan antar peserta didik.⁵⁸ Dalam suatu kelas, selisih dan rentang usia antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain relatif sedikit dan hampir sama, maka dari itu, dalam satu kelas tersebut pasti terdapat suatu kelompok teman sepermainan atau teman sebaya yang saling berinteraksi dan bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya. Dengan ini, akan terbentuk

⁵⁷ Hasil observasi dan assesment tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Februari 2022.

⁵⁸ Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, 277.

suatu pola dalam pergaulan keseharian mereka. Melalui interaksi ini, antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, pasti akan saling membutuhkan dan saling membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Adapun kerangka berpikir secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

D. Kerangka Berpikir

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih bagi siswa kelas X MA YPIP Panjeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kemmis, penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian dengan bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh pelaku kegiatan pendidikan atau dalam hal ini adalah guru, pengajar, atau kepala sekolah dalam situasi sosial (pendidikan) dalam rangka untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran akan praktik sosial pendidikan yang dilakukan, pemahaman terhadap praktik pendidikan, dan situasi kelembagaan tempat proses pendidikan dilakukan.¹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Secara ringkas, PTK dimulai dari tahap perencanaan setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.² Guru pada dasarnya memegang peranan penting dalam mencetak generasi Bangsa dan mengembangkan potensinya dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Guru yang inovatif, kreatif, dan produktif adalah guru yang selalu mampu memasukkan hal-hal baru dan memutakhirkan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Perbaikan dan pemutakhiran proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui penelitian yang dilaksanakan dalam lingkup kelas yang dikenal dengan sebutan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).³

Adapun karakteristik atau ciri-ciri dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) apabila dibandingkan dengan metode penelitian lain adalah sebagai berikut:

¹ Husna Farhana, Awiria, dan Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 4.

² Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 2.

³ Daryanto, 3.

1. Masalah pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak muncul dari luar, melainkan muncul dari dalam diri guru itu sendiri, yang merasa bahwa ada yang harus diperbaiki. Dengan demikian, masalah yang muncul dalam PTK merupakan masalah yang nyata dan aktual yang sedang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (*self reflective inquiry*). Dengan demikian, PTK merupakan hasil instropeksi, renungan, dan analisis dari guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dirasa masih kurang maksimal.⁴
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tujuan untuk memperbaiki suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus. Dengan demikian dalam suatu PTK, terdapat siklus-siklus tindakan yang meliputi: perencanaan – pelaksanaan – pengamatan – releksasi – dan revisi yang dilakukan secara berulang-ulang (direncanakan ulang).
4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian penting dalam upaya pengembangan profesionalitas seorang guru, karena melalui PTK guru dapat membiasakan diri untuk melakukan penelitian, menulis, dan membuat catatan sehingga mampu untuk selalu berpikir kritis dan sistematis.⁵

Penelitian jenis ini dirasa tepat untuk dilakukan karena peneliti berusaha untuk memecahkan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif artinya peneliti secara langsung berpartisipasi dan terlibat dalam semua tahapan penelitian. Kolaboratif artinya penelitian ini dilakukan dengan melibatkan pihak yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di dalam kelas, yang dalam hal ini adalah guru. Peneliti bersama dengan guru akan melakukan observasi dan evaluasi untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan

⁴ Daryanto, 5.

⁵ Daryanto, 6.

diterapkan di dalam kelas.

B. Setting Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA YPIP Panjeng yang beralamatkan di Jalan Pahlawan, No.16, Panjeng, Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur (63492). Alasan pemilihan tempat penelitian tersebut adalah karena penulis merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di MA YPIP Panjeng. Kepala sekolah sebagai supervisor dan juga tenaga pengajar serta staf karyawan di MA YPIP Panjeng sangat terbuka dan sangat mengharapkan terjadinya perkembangan dan inovasi proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut menjadi motivasi besar bagi penulis untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, yakni pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari tahun 2022. Penelitian akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dengan rincian 1 kali pertemuan dilakukan dalam seminggu. Penentuan hari dan waktu penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan kalender akademik yang berlaku di sekolah, dan juga disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Fikih kelas X.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X MA YPIP Panjeng yang berjumlah 34 siswa, dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan. Alasan pemilihan kelas X sebagai subjek penelitian adalah karena kelas X MA merupakan masa transisi siswa dari jenjang MTs menuju jenjang MA sehingga terdapat beberapa permasalahan, salah satunya yaitu kurang optimalnya keaktifan belajar selama proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran

Fikih serta hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan. Saat ini siswa kelas X MA YPIP Panjeng masih belum memenuhi kondisi ideal secara maksimal. Didapatkan informasi bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ketika diadakan *assessment* hasil pembelajaran, sehingga guru mata pelajaran Fikih harus melakukan remedial pada sebagian siswa tersebut. Selain itu, masih sedikit siswa yang berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya di dalam kelas selama proses pembelajaran.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan kumpulan catatan-catatan berupa fakta dan keterangan yang didapatkan selama penelitian yang kemudian akan diolah dalam laporan penelitian.⁶ Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan data yang akan menunjukkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan selama penelitian berlangsung. Adapun data yang dikumpulkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor atau nilai hasil tes atau *assessment* yang dilakukan setiap akhir siklus atau akhir proses pembelajaran sebagai data untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa.
- b. Hasil observasi yang didapatkan melalui observasi yang dilaksanakan menggunakan lembar instrumen observasi melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Fikih untuk mengukur tingkat aktifitas atau keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- c. Bukti dokumenter yang meliputi segala dokumentasi yang dibutuhkan selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang meliputi di antaranya

⁶ Rosman Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), 18.

daftar hadir siswa, data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan fasilitas, struktur kepengurusan, lokasi sekolah, dan dokumentasi-dokumentasi lain yang mendukung penelitian.

- d. Lembar catatan lapangan dan bukti rekaman lainnya dari serangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan segala hal atau sesuatu yang dapat memberikan informasi berupa catatan-catatan maupun fakta yang terjadi di lapangan yang mampu diolah dan dijadikan sebagai hasil dari sebuah penelitian. Arikunto, menyatakan bahwa sumber data merupakan subjek yang merupakan asal darimana suatu data bisa diperoleh.⁷ Terdapat dua klasifikasi sumber data dalam penelitian ini, adapun kedua sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara pihak-pihak lain.⁸ Sumber data primer atau sumber data utama pada penelitian tindakan kelas ini adalah segala jenis informasi yang telah dikumpulkan peneliti dan kolaboran (guru) yang berkaitan dengan seluruh hasil kegiatan siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas, yang dikumpulkan dalam bentuk hasil observasi, tes, dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain).⁹ Sumber data sekunder atau sumber data pendukung pada penelitian tindakan kelas ini adalah

172. ⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

⁸ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), 153.

⁹ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1982), 80.

segala jenis informasi yang dikumpulkan oleh pihak-pihak terkait di luar data yang dikumpulkan oleh peneliti dan kolaboran (guru) yang dapat mendukung tercapainya target penelitian tindakan kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.¹⁰ Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran, dan kondisi kelas selama perlakuan tindakan dilakukan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen observasi yang telah disiapkan dan disusun sebelumnya.

2. Tes

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran, dalam kurun waktu tertentu.¹¹ Tes yang dimaksud dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan sebanyak 4 kali dengan rincian 1 kali tes pada pra tindakan, 1 kali *post test* setelah siklus 1, 1 kali *post test* setelah siklus 2, dan 1 kali *post test* setelah siklus 3.

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 152.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

Hasil tes digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, setelah tindakan pada penelitian tindakan kelas dilakukan. Materi tes merupakan materi yang telah diajarkan pada setiap perlakuan siklus yang telah dilakukan di dalam kelas.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penghimpunan dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen elektronik maupun dokumen tertulis.¹² Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dari hasil observasi dan tes yang telah dilaksanakan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi RPP, silabus, daftar hadir siswa, daftar kelompok, daftar tutor, sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan fasilitas, struktur kepengurusan, lokasi sekolah dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan catatan-catatan yang berisi hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru (kolaboran) berkaitan dengan variabel yang hendak diamati dalam penelitian. Lembar observasi dalam penelitian ini dibuat berdasarkan indikator bentuk-bentuk aktivitas belajar siswa yang dirasa relevan dengan proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya yakni *visual activity*, *listening activity*, *oral activity*, *mental activity*, dan *writing activity*. Adapun kisi-kisi lembar observasi penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

¹² Sukmadinata, 224.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Aspek yang diamati	Indikator	No Item
Keaktifan siswa selama proses pembelajaran	1. <i>Visual activity</i> Memperhatikan dan mengamati penjelasan guru dan tutor selama proses pembelajaran (Mengamati)	1
	2. <i>Listening activity</i> Mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dan tutor, serta menyimak jalannya diskusi (Mengamati)	2
	3. <i>Oral activity</i> a. Berdiskusi bersama teman satu kelompok (Mengeksplorasi) b. Mengajukan sebuah persoalan atau pertanyaan (Menanya)	3, 4
	4. <i>Mental activity</i> Berani menjawab pertanyaan, menanggapi atau memberikan pendapat (Mengasosiasi)	5
	5. <i>Writing activity</i> Mencatat penjelasan guru dan tutor serta kesimpulan hasil diskusi terkait materi pembelajaran (Mengomunikasikan)	6

2. Lembar tes

Lembar tes merupakan instrumen penelitian yang berisi soal-soal untuk mengukur hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada setiap akhir pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan dan perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan, serta

perbandingan hasil belajar per siklus. Tes atau *assessment* pada penelitian tindakan kelas ini dibuat menggunakan kisi-kisi yang disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pemahaman terhadap materi pada setiap siklusnya. Adapun kisi-kisi soal tes pada setiap akhir siklus tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Soal Tes Pra Siklus

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.1 Memahami aturan Islam tentang kepemilikan	Kepemilikan yang sah (<i>Milkiyah</i>)	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi pengertian dan hukum kepemilikan dalam Islam	Pilihan ganda	1, 2, 4
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi macam-macam kepemilikan dalam Islam	Pilihan ganda	5, 10, 12, 15
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi sebab-sebab kepemilikan dalam Islam	Pilihan ganda	3, 6, 7, 8, 13
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi pengertian, rukun, dan macam-macam <i>akad</i> dalam Islam.	Pilihan ganda	9, 11, 14

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.2 Menelaah aturan Islam tentang Perekonomian dalam Islam	Jual beli, dalam Islam	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi pengertian dan dasar hukum jual beli dalam Islam	Pilihan ganda	1, 2, 4, 9, 13
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta menentukan syarat dan rukun jual beli dalam Islam.	Pilihan ganda	14, 15
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi jual beli yang dilarang dalam Islam.	Pilihan ganda	5, 6
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta menentukan hikmah dan manfaat jual beli dalam Islam.	Pilihan ganda	3, 7, 8, 10, 11, 12

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Soal Tes Siklus II

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.2 Menelaah aturan Islam tentang	<i>Khiyar</i> , <i>Salam</i> , dan <i>Hajr</i>	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi	Pilihan ganda	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11,

Perekonomian dalam Islam		pengertian, jenis-jenis, dan manfaat/hikmah <i>Khiyar</i>		12. 13, 14
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi pengertian, syarat-syarat, dan dasar hukum dari <i>Salam</i>	Pilihan ganda	10
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi pengertian, dasar hukum, dan tujuan <i>Hajr</i>	Pilihan ganda	5, 15

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Soal Tes Siklus III

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.2 Menelaah aturan Islam tentang Perekonomian dalam Islam 3.4 Memahami ketentuan Islam tentang <i>Wakalah dan Sulhu</i>	Perekonomian dalam Islam	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi pengertian, hukum, rukun, syarat, pembatalan, dan hikmah dari <i>Musaqah</i>	Pilihan ganda	1, 3, 9
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi pengertian, hukum, pihak-pihak yang terlibat, dan manfaat/hikmah <i>Muzara'ah</i>	Pilihan ganda	2
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi	Pilihan ganda	8

		pengertian, hukum, pihak-pihak yang terlibat, dan manfaat/hikmah <i>Mukhabarah</i>		
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi pengertian, dasar hukum, syarat dan jenis-jenis <i>Mudharabah</i> dan <i>Murabahah</i>	Pilihan ganda	10, 14
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi pengertian, macam-macam, rukun dan syarat, hukum, serta hikmah dari <i>Syirkah</i>	Pilihan ganda	7
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi pengertian, hukum, rukun, syarat-syarat, serta hikmah dari <i>Wakalah</i>	Pilihan ganda	4, 5, 15
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi pengertian, hukum, rukun, syarat-syarat, macam-macam, dan hikmah <i>Shulhu</i>	Pilihan ganda	6, 11, 12, 13

3. Checklist Dokumen

Checklist dokumen digunakan untuk mendata dokumentasi apa saja yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). *Checklist* ini dapat

mencegah adanya data yang terlewatkan selama proses penelitian. Adapun dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas ini di antaranya adalah RPP, silabus, daftar hadir siswa, daftar kelompok, daftar tutor, sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan fasilitas, struktur kepengurusan, lokasi sekolah dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

F. Teknis Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknis analisis data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan diolah untuk mengetahui tingkat ketercapaian dan keberhasilan penelitian tindakan kelas. Teknis analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

a. Tahap seleksi dan pengumpulan data

Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan diseleksi dan apabila dibutuhkan, dilakukan reduksi data untuk memudahkan analisis data pada tahapan selanjutnya. Pada tahapan ini, data-data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, hasil tes, dan hasil studi dokumenter dikumpulkan, lalu dilakukan proses penyederhanaan dan penyeleksian kemudian diarahkan pada pola tertentu agar data yang didapatkan lebih terfokus pada rumusan masalah yang hendak diselesaikan.

b. Tahap pemaparan dan deskripsi data

Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan dan diseleksi, dideskripsikan dan diproses menjadi paparan naratif serta disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis agar mudah dipahami. Pendeskripsian data dilakukan dalam bentuk narasi, grafik, tabel, dan sebagainya.

c. Tahap penyimpulan atau pemberian makna

Setelah data dideskripsikan, dibuatlah suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau uraian singkat. Tahap penyimpulan merupakan suatu upaya pencarian makna akan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk narasi yang singkat, padat, dan jelas tetapi mengandung suatu makna yang luas.

Adapun untuk mengukur dan menghitung hasil tes dan hasil observasi pasca tindakan disetiap siklusnya, dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan *percentage correction* atau penilaian dalam bentuk persentase. Besaran nilai yang didapatkan oleh siswa disajikan dalam bentuk persentase dari skor maksimal yang dapat dicapai. Adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP : Nilai Persentase yang dicari
 SP : Nilai Perolehan siswa
 SM : Nilai Maksimum yang dapat dicapai.¹³

Adapun untuk mengukur rata-rata atau *mean* dari hasil observasi dan hasil tes siswa, dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek.

Secara sederhana rumus menghitung *mean* adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- X : Rata-rata (*mean*)
 $\sum X$: Jumlah seluruh skor
 N : Banyaknya subjek¹⁴

¹³ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2017, 133.

¹⁴ Sudjana, 109.

2. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan menjadi sebuah acuan berhasil tidaknya penelitian tindakan kelas. Suatu penelitian tindakan kelas dapat dinyatakan berhasil apabila mampu mencapai target kriteria yang telah ditentukan. Taraf atau tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada pendapat Djamarah dan Zain tentang indikator keberhasilan belajar siswa pada suatu proses pembelajaran, bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila minimal 75% dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau maksimal, sehingga proses pembelajaran dapat dilanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya.¹⁵ Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyusun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

a. Indikator keberhasilan keaktifan siswa

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa dari total jumlah siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran, dan atau keaktifan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan persentase minimal 80% berdasarkan indikator pada instrumen pengukuran keaktifan belajar siswa yang telah ditentukan.

b. Indikator keberhasilan hasil belajar

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa dari total jumlah siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan berdasarkan tes hasil belajar siswa pada setiap akhir siklusnya.

G. Prosedur Penelitian

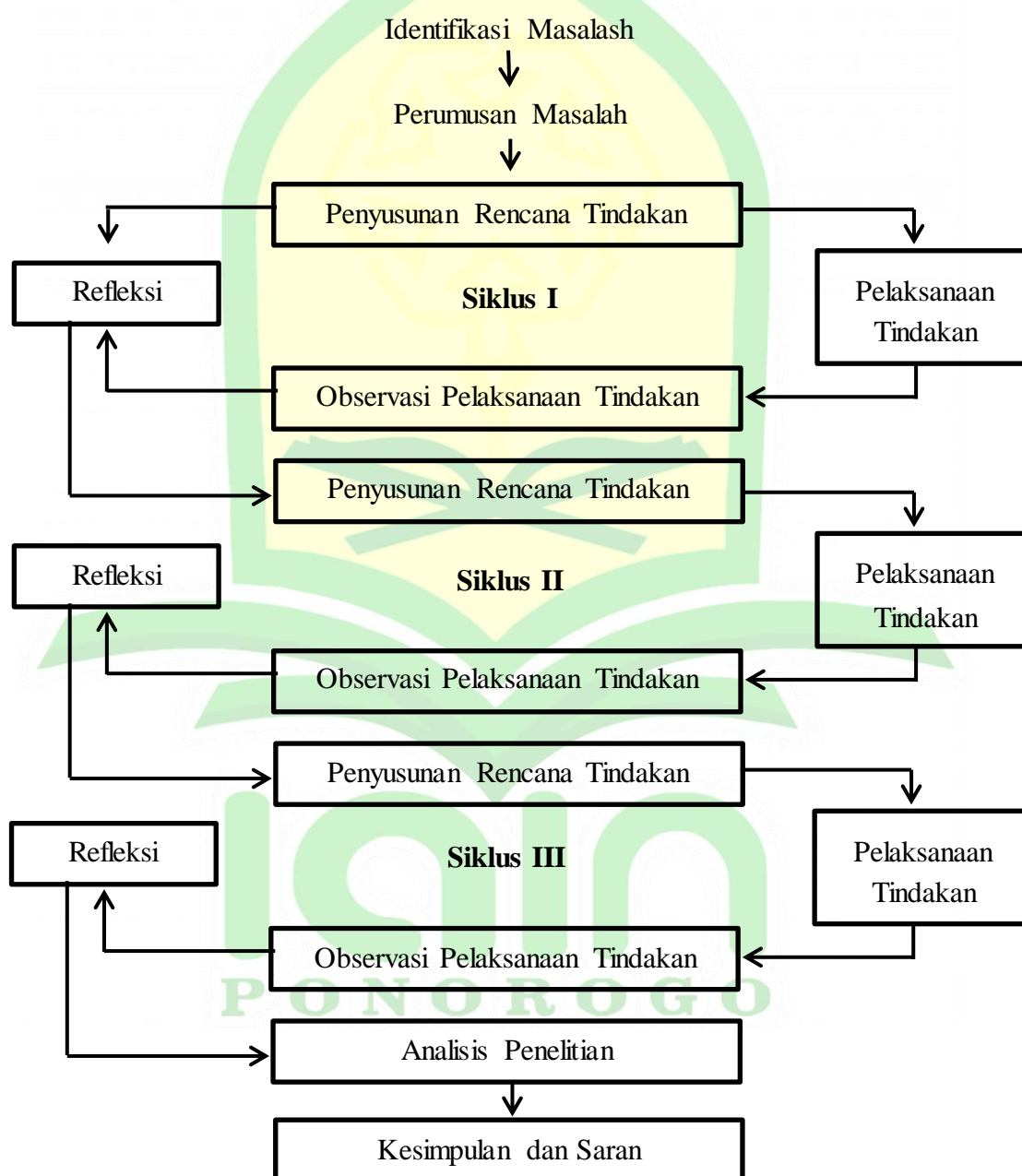
Pelaksanaan penelitian dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 108.

dengan model penelitian menurut Kemmis & McTaggart. Model ini pada hakikatnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.¹⁶ Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



¹⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas SMA/MA-SMK/MAK* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra Siklus (Studi Pendahuluan)

Studi pendahuluan atau pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi dan keadaan lapangan yang sebenarnya serta untuk mengumpulkan informasi terkait proses pembelajaran di dalam kelas. Studi dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran siswa dan mengumpulkan data terkait hasil atau prestasi belajar siswa. Data-data yang didapatkan akan dijadikan sebagai dasar pedoman perencanaan tindakan pada siklus I, II, dan III, sehingga dapat memudahkan pelaksanaan tindakan. Selain itu, studi pendahuluan juga bertujuan agar tindakan yang diterapkan dapat membantu menyelesaikan masalah dan relevan dengan permasalahan yang ada di kelas

Setelah data-data didapatkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan rencana tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan merumuskan rencana tindakan di antaranya sebagai berikut:

- 1) Melakukan penilaian hasil belajar dan melakukan observasi proses pembelajaran untuk mengukur prestasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tutor sebaya
- 2) Peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Fikih (kolabaran) berdiskusi terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan menggunakan metode tutor sebaya.
- 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan meliputi RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan handout materi mata pelajaran Fikih yang akan disampaikan
- 4) Menyusun lembar KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan soal tes evaluasi sebagai instrumen pengukuran hasil belajar siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran
- 5) Menyusun lembar observasi keaktifan belajar siswa

- 6) Membagi kelas menjadi 7 kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa dengan rincian 4 kelompok siswa perempuan dan 3 kelompok siswa laki-laki
- 7) Memilih 7 orang siswa pada setiap kelompok yang nantinya akan ditunjuk sebagai seorang tutor bagi anggota kelompoknya
- 8) Memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan tutor sebaya kepada seluruh siswa, sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukan ketika proses pembelajaran
- 9) Membuat nomor pin yang akan digunakan oleh siswa selama proses pembelajaran untuk memudahkan observer mengamati keaktifan belajar siswa
- 10) Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk dokumentasi

2. Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dimulai dari tahap perencanaan (*plan*), dilanjutkan dengan tahap tindakan (*act*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Materi pembelajaran yang disampaikan dalam siklus I yakni materi pokok pada BAB II yakni **Jual Beli dalam Islam**. Tahapan siklus 1 dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan meliputi RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan handout materi mata pelajaran Fikih yang akan disampaikan
- 2) Menyusun lembar KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan soal tes evaluasi sebagai instrumen pengukuran hasil belajar siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran
- 3) Menyusun lembar observasi keaktifan belajar siswa
- 4) Membagi kelas menjadi 7 kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa dengan rincian 4 kelompok siswa perempuan dan 3 kelompok siswa laki-laki

- 5) Memilih 7 orang siswa pada setiap kelompok yang nantinya akan ditunjuk sebagai seorang tutor bagi anggota kelompoknya
- 6) Memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan tutor sebaya kepada seluruh siswa, sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukan ketika proses pembelajaran
- 7) Membuat nomor pin yang akan digunakan oleh siswa selama proses pembelajaran untuk memudahkan observer mengamati keaktifan belajar siswa
- 8) Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk dokumentasi
- 9) Peneliti bersama guru (kolaboran) memberikan pemahaman dan pendalaman materi pembelajaran kepada tutor terkait materi pembelajaran yang akan tutor sampaikan kepada teman sekelompoknya selama proses pembelajaran
- 10) Melakukan briefing pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya kepada tutor yang telah dipilih

b. Tindakan (*Act*)

Tahap tindakan merupakan tahapan pelaksanaan dari rancangan yang sudah dilakukan pada tahap perencanaan. Apabila dirasa perencanaan tindakan sudah matang, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penerapan tindakan pada proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Tahap tindakan dilakukan oleh peneliti dibantu dengan satu teman sejawat dan guru mata pelajaran Fikih sebagai kolaboran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran (tahap tindakan) berlangsung dengan melakukan pengamatan pada setiap siswa menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disusun. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan *checklist* (✓) pada lembar observasi apabila ada siswa yang telah

menyelesaikan suatu indikator tertentu. Indikator yang diamati meliputi aspek-aspek keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang meliputi *visual activity*, *listening activity*, *oral activity*, *mental activity*, dan *writing activity*. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu dengan satu teman sejawat dan guru mata pelajaran Fikih sebagai kolaborasi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi digunakan untuk merefleksikan seluruh tahapan pelaksanaan tindakan berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan. Peneliti bersama teman sejawat dan kolaborasi berdiskusi terkait semua kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan tindakan, kemudian menganalisis langkah apa yang akan diambil untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Keputusan yang diambil pada tahap ini, menjadi dasar pengambilan keputusan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Tahapan pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu dimulai dari tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Materi pembelajaran yang disampaikan dalam siklus II merupakan lanjutan pokok bahasan pada siklus I yakni materi pokok BAB II **Khiyar, Salam, dan Hajr**.

4. Siklus III

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus III dimaksudkan sebagai perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus II. Tahapan pelaksanaan siklus III sama dengan siklus-siklus sebelumnya yakni dimulai dari tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Materi pembelajaran yang

disampaikan dalam siklus III merupakan lanjutan pokok bahasan pada siklus II yakni materi pokok BAB III **Perekonomian dalam Islam**.

H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.6

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di MA YPIP Panjang Ponorogo

NO.	JENIS KEGIATAN	TANGGAL
A.	PERSIAPAN	
	1. Penyusunan judul PTK	6 Desember 2021
	2. Pembuatan proposal PTK	8 Desember 2021
	3. Pembuatan instrumen	24 Januari 2022
B.	PELAKSANAAN	
	Pra Siklus	3 februari 2022
	Siklus 1	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Observasi
		Refleksi
	Siklus 2	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Observasi
		Refleksi
	Siklus 3	Perencanaan
		Pelaksanaan
		Observasi
		Refleksi
C,	PENYUSUNAN LAPORAN	
	1. Pengolahan data	11 – 25 Februari 2022
	2. Penyusunan laporan	25 Februari – 4 Maret 2022

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MA YPIP Panjeng Ponorogo

Setelah terjadi pemberontakan G30S/PKI tahun 1965, perkembangan agama Islam di wilayah Kecamatan Jenangan sangat pesat, ini terbukti dengan banyaknya permintaan guru khususnya guru Agama Islam yang disampaikan kepada pengurus Ma'arif Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Jenangan yang saat itu dijabat oleh Bapak Umar Rowie. Selain itu pada masa tersebut, banyak remaja yang tidak dapat melanjutkan sekolah karena alasan ekonomi dan karena sekolah lanjutan yang ada masih terpusat di kota/kabupaten.

Dalam rangka mewujudkan permintaan tenaga guru dan membantu warga NU di desa-desa di wilayah Kecamatan Jenangan agar anak-anaknya dapat melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, Maka Bapak Umar Rowie beserta para tokoh masyarakat Desa Panjeng antara lain: Bapak KH. Ihsan, Bapak KH. Imam Bajuri, Bapak Aspan Faqih, Bapak Drs. Hadhie Sugianto, pada tahun 1969 mendirikan sekolah Pendidikan Guru Agama yang diberi nama PGA NU. Pada waktu itu proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari dan masih menumpang di gedung SDN Panjeng. PGA NU secara resmi dibuka pada tanggal 2 Januari 1969 dengan jumlah siswa pada saat itu berjumlah 75 siswa.

Seiring dengan perkembangan dan perubahan politik yang cepat serta kemajuan dan perkembangan pada dunia pendidikan, para pengurus PGA NU melakukan musyawarah dan mengambil keputusan penting yaitu agar gerak langkah PGA NU ini tidak terlalu sempit dan pengelolaan dalam jangka panjang dapat berjalan lancar dan tidak terkendala terutama dengan keadaan politik saat itu, maka

pada tahun 1972 nama PGA NU diubah menjadi Yayasan dengan nama Yayasan Pendidikan Islam Panjeng dan sekolahnya diberi nama PGA 4 tahun YPIP.

Berdirinya Madrasah Aliyah YPIP Panjeng tidak lepas dari para tokoh yang memiliki peran penting bagi lembaga pendidikan tersebut. Para tokoh tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. H. M. Umar Rowie
- b. H. Mayjen Pur. Mukhlas Rowi
- c. H. Fathurrohman
- d. H. Wafiq Ihsan
- e. Drs. H. Hamid Ihwan
- f. H. Aspan Faqih.¹

Dengan perkembangan zaman dan terpenuhinya tenaga guru, maka pemerintah menyederhanakan dan menghapus sekolah khusus pendidikan guru dan diganti dengan tingkat MTs/SMP dan MA/SMA. Demikian juga PGA 4 tahun YPIP juga melakukan penyesuaian dengan peraturan yang baru dengan merubah menjadi MTs dan MA YPIP. Khusus untuk tingkat MA disahkan dengan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan Nomor: L.m./3/271.C/1978 pada tanggal 1 Desember 1978. Sedangkan bergabung dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo pada tahun 1982 berdasarkan surat Nomor: 04/MA/69/82 pada tanggal 28 Oktober 1982.²

Dengan dibangunnya gedung sendiri, pelaksanaan KBM dapat diselenggarakan secara efektif. Hingga sekarang, Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Islam Panjeng (YPIP) telah menempati gedung milik sendiri yang terletak di Jl. Pahlawan No. 16 Panjeng kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/17-2/2022

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/17-2/2022

Selama ini, MA YPIP Panjeng telah mengalami 4 kali pergantian Kepala Madrasah yakni sebagai berikut:

- a. Bapak Drs. Hadi Sugihanto tahun 1969-1981
- b. Bapak Drs. Farid Ma'ruf 1981-1989
- c. Bapak Suharno, A.Ma. tahun 1989 - 2007
- d. Bapak H.Moch.Kurnen, A.Ma. tahun 2007-2016
- e. Bapak Erwin Trianto, S.Kom., S.Pd. tahun 2016 hingga sekarang.³

2. Profil MA YPIP Panjeng Ponorogo

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah YPI Panjeng
- b. Alamat : Jln. Pahlawan No. 16 Ngrandu
- c. Desa : Panjeng
- d. Kecamatan : Jenangan
- e. Kabupaten : Ponorogo
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. No. Telepon Madrasah : (0352) 531350
- h. Surel : ypippanjeng.ma@gmail.com
- i. Tahun Berdiri : 1969
- j. Tahun Beroperasi : 1969
- k. Status Tanah : Milik Yayasan
 - 1) Surat Kepemilikan Tanah : AD819238.12.23.18.11.1.00283
 - 2) Luas Tanah : 1405 m²
- l. Status Bangunan : Milik Yayasan
 - 1) Luas Bangunan : 973.8 m²
- m. SK/Izin Pendirian Sekolah : L.M/3/35/B/1978 Tgl/Bln/Thn. 01/12/1978
- n. Nomor Statistik Madrasah : 131235020013

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/17-2/2022

- o. Nomor Pokok Statistik Nasional : 69725506
- p. Sk. Akreditasi Terakhir : B
- q. Lembaga Naungan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Ponorogo
- r. Yayasan Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Panjeng (Y P I P)
- s. Ketua : K. H. Muh. Nurhadi, S.Pd.I.
- t. Komite Sekolah : Drs. H. Habib Suja'
- u. Kepala Madrasah : Erwin Triyanto, S.Pd.

3. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya Insan berilmu beramal dan bertaqwa.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.
- 2) Melaksanakan dan melestarikan amanat pendidikan dari para perintis dan pendiri Yayasan Pendidikan Islam panjang.
- 3) Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara terampil, efektif, dan kreatif.
- 4) Memfasilitasi dan mendorong kegiatan pembelajaran dalam pengembangan minat, bakat dan prestasi siswa
- 5) Bekerja sama dengan lingkungan masyarakat
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan

c. Tujuan

- 1) Mendidik siswa untuk menjadi manusia bertaqwa, berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama.
- 2) Mendidik siswa untuk menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap sebagai Warga Negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan UUD

1945.

- 3) Memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan perjalanan di perguruan tinggi.
- 4) Memberi bekal kemampuan dasar dan keterampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat.
- 5) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui shalat berjama'ah, dan diskusi keagamaan.⁴

4. Letak Geografis

Lokasi Madrasah Aliyah YPIP Panjeng beralamatkan di Jalan Pahlawan No. 16 Desa Panjeng Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yang mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Pintu.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Jenangan.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Jimbe.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sedah.

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Sebelum penerapan tindakan dilaksanakan, dilakukan studi pra penelitian untuk mendapatkan data awal keaktifan belajar dan hasil belajar Fikih siswa selama proses pembelajaran. Data yang didapatkan pada pra penelitian ini, akan digunakan sebagai studi perbandingan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan yaitu pembelajaran Fikih menggunakan metode tutor sebaya. Adapun hasil dari observasi keaktifan belajar dan

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/17-2/2022

assessment yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F		
1.	ASR	✓	✓	✓				3	Rendah
2.	AMPW	✓	✓	✓				3	Rendah
3.	APS	✓	✓	✓				3	Rendah
4.	AHSN	✓	✓	✓				3	Rendah
5.	ADN	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
6.	AMDP	✓	✓	✓		✓		4	Sedang
7.	AFBM	✓	✓	✓				3	Rendah
8.	CVFI	✓	✓	✓				3	Rendah
9.	DNB	✓	✓	✓				3	Rendah
10.	DERS	✓	✓	✓				3	Rendah
11.	DZR	✓	✓	✓				3	Rendah
12.	DNB	✓	✓	✓				3	Rendah
13.	DAN	✓	✓	✓				3	Rendah
14.	DWZM	✓	✓	✓				3	Rendah
15.	EPY	✓	✓	✓				3	Rendah
16.	GSAT	✓	✓	✓				3	Rendah
17.	IA	✓	✓	✓				3	Rendah
18.	L	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang
19.	MJ	✓	✓	✓				3	Rendah
20.	MHPK	✓	✓	✓				3	Rendah
21.	MR	✓	✓	✓				3	Rendah
22.	MHS	✓	✓	✓				3	Rendah
23.	MJN	✓	✓	✓				3	Rendah
24.	MRNT	✓	✓	✓				3	Rendah
25.	NRSW	✓	✓	✓				3	Rendah
26.	PK	✓	✓	✓				3	Rendah
27.	RAR	✓	✓	✓				3	Rendah

28.	RM	✓	✓	✓				3	Rendah
29.	RS	✓	✓	✓				3	Rendah
30.	RDF	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
31.	SRS	✓	✓	✓				3	Rendah
32.	SNR	✓	✓	✓				3	Rendah
33.	VA	✓	✓	✓		✓		4	Rendah
34.	W	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
Jumlah total per indikator		34	34	34	0	3	4		
Jumlah total siswa		34							

Keterangan indikator:

- A : Memperhatikan dan mengamati penjelasan guru dan tutor
 B : Mendengarkan penjelasan guru dan tutor dan menyimak jalannya diskusi
 C : Berdiskusi bersama teman satu kelompok
 D : Mengajukan pertanyaan
 E : Menjawab pertanyaan, menanggapi atau memberikan pendapat
 F : Mencatat penjelasan guru dan tutor serta kesimpulan hasil diskusi

Keterangan kategori:

- Tinggi : 6
 Sedang : 4-5
 Rendah : 1-3

Tabel 4.2 Persentase Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tinggi	0	0 %
Sedang	6	17,65 %
Rendah	28	82,35 %
Persentase keaktifan keseluruhan siswa		53,43 %

Berdasarkan tabel hasil observasi keaktifan belajar siswa selama tahap pra tindakan di atas, didapati bahwa persentase keaktifan belajar siswa kelas X pada mata

pelajaran Fikih yakni Sebesar 53,43 %. Adapun persentase siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 82,35% dengan rincian jumlah total sebanyak 28 siswa, persentase siswa yang berada pada kategori sedang sebesar 17,65% dengan rincian jumlah total sebanyak 6 siswa, dan belum ada siswa yang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran belum optimal. Maka dari itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa tersebut.

Tabel 4.3 Persentase Capaian Keaktifan Siswa per Indikator Pra Siklus

No.	Jenis Indikator Keaktifan	Rata-rata
1	<i>Visual Activity</i>	100 %
2	<i>Listening Activity</i>	100 %
3	<i>Oral Activity</i>	50 %
4	<i>Mental Activity</i>	8,82 %
5	<i>Writing Activity</i>	11,76%

Berdasarkan tabel persentase capaian keaktifan siswa per indikator pada tahap pra siklus didapati bahwa perolehan persentase siswa pada indikator *visual activity* sebesar 100%, pada *listening activity* sebesar 100%, pada *oral activity* sebesar 50%, pada *mental activity* sebesar 8,82%, dan pada *writing activity* sebesar 11,76%.

Tabel 4.4 Data Penilaian Hasil Belajar Fikih Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	ASR	47	Belum Tuntas
2.	AMPW	80	Tuntas
3.	APS	40	Belum Tuntas
4.	AHSN	74	Tuntas
5.	ADN	74	Tuntas
6.	AMDP	54	Belum Tuntas
7.	AFBM	74	Tuntas
8.	CVFI	80	Tuntas

9.	DNB	74	Tuntas
10.	DERS	74	Tuntas
11.	DZR	47	Belum Tuntas
12.	DNB	67	Belum Tuntas
13.	DAN	80	Tuntas
14.	DWZM	67	Belum Tuntas
15.	EPY	60	Belum Tuntas
16.	GSAT	74	Tuntas
17.	IA	80	Tuntas
18.	L	94	Tuntas
19.	MJ	47	Belum Tuntas
20.	MHPK	74	Tuntas
21.	MR	60	Belum Tuntas
22.	MHS	67	Belum Tuntas
23.	MJN	80	Tuntas
24.	MRNT	60	Belum Tuntas
25.	NRSW	40	Belum Tuntas
26.	PK	40	Belum Tuntas
27.	RAR	47	Belum Tuntas
28.	RM	40	Belum Tuntas
29.	RS	80	Tuntas
30.	RDF	80	Tuntas
31.	SRS	54	Belum Tuntas
32.	SNR	80	Tuntas
33.	VA	80	Tuntas
34.	W	67	Belum Tuntas
Rata-rata		65,17	
Persentase Tuntas		50 %	
Persentase Belum Tuntas		50 %	

Keterangan:

Tuntas : Hasil belajar telah mencapai 70 (KKM)

Belum Tuntas : Hasil belajar belum mencapai 70 (KKM)

Tabel 4.5 Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	17	50 %
Tidak Tuntas	17	50 %

Berdasarkan tabel data hasil belajar selama tahap pra tindakan di atas, didapati bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh siswa kelas X pada mata pelajaran Fikih yakni 65,17. Adapun persentase siswa yang berada pada kategori tuntas sebesar 50% dengan jumlah total sebanyak 17 siswa. Sedangkan persentase siswa yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 50% dengan jumlah total sebanyak 17 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa setengah dari keseluruhan jumlah siswa kelas X belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran Fikih. Maka dari itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa tersebut.

2. Paparan Data Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan

Berdasarkan studi yang dilakukan pada tahap pra penelitian, maka penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui implementasi metode Tutor Sebaya. Dalam rangka untuk mewujudkan tindakan tersebut, diperlukan beberapa persiapan dan perencanaan. Adapun persiapan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I ini di antaranya adalah:

- a) Menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan mempersiapkan *handout* materi mata pelajaran Fikih yang akan disampaikan
- b) Menyusun lembar KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan soal tes evaluasi hasil belajar

- c) Menyusun lembar observasi keaktifan belajar
- d) Membagi kelas menjadi 7 kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa
- e) Memilih 7 orang siswa pada setiap kelompok sebagai tutor
- f) Memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan tutor sebaya kepada seluruh siswa
- g) Membuat nomor pin yang akan digunakan oleh siswa selama proses pembelajaran untuk memudahkan observer mengamati keaktifan belajar siswa
- h) Menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk dokumentasi
- i) Memberikan pemahaman dan pendalaman materi pembelajaran kepada tutor terkait materi pembelajaran yang akan tutor sampaikan kepada teman sekelompoknya selama proses pembelajaran
- j) Melakukan briefing pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya kepada tutor yang telah dipilih.

2) Tindakan

Setelah tahap perencanaan selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Februari 2022. Pelaksanaan tindakan mengacu pada persiapan dan perencanaan yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dibagi ke dalam tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan awal dimulai oleh guru dengan memberi salam dan memimpin doa, dilanjutkan dengan melakukan pengecekan kehadiran, kerapian berpakaian peserta didik, dan kebersihan kelas. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dan menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Langkah terakhir pada tahap persiapan adalah guru memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya.

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti terbagi menjadi 5 kegiatan didasarkan pada langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik kurikulum 2013 yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada tahap mengamati, siswa mengamati dan memperhatikan penjelasan guru mengenai ringkasan pokok bahasan yakni jual beli dalam Islam.

Pada tahap menanya, guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan kemudian siswa mengajukan pertanyaan terkait pokok bahasan yakni jual beli dalam Islam. Selanjutnya pada tahap mengumpulkan data atau mengeksplorasi, guru membagi kelas menjadi 7 kelompok diskusi kecil. Setelah berada pada kelompoknya masing-masing, tutor yang sudah ditunjuk sebelumnya, bertugas untuk menjelaskan materi dan pembahasan kepada teman-teman satu kelompoknya masing-masing dan memandu diskusi dalam kelompok kecil tersebut. Tutor disini bertanggung jawab terhadap pemahaman materi setiap anggota kelompoknya masing-masing. Jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh seorang tutor bersama dengan siswa lain, tutor harus segera mungkin meminta bantuan penjelasan kepada guru.

Pada tahap mengasosiasi atau mengolah data dan informasi, setiap kelompok menjelaskan dan mempresentasikan data atau informasi yang diperoleh secara bergantian, setiap kelompok mengajukan pertanyaan kepada kelompok lainnya. Setelah itu, setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain tersebut.

Tahap terakhir pada kegiatan inti adalah mengomunikasikan. Pada tahap ini, guru memberikan penguatan terkait hasil diskusi peserta didik, kemudian guru

memotivasi peserta didik untuk mencatat hasil pembelajaran dan diskusi, dan terakhir, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan materi pembahasan yang telah dipelajari.

Pelaksanaan tindakan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, dilakukan *assessment* aspek kognisi peserta didik melalui tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik, soal tes terdiri dari 15 soal pilihan ganda sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan gambaran pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran (tahap tindakan) berlangsung dengan melakukan pengamatan pada setiap siswa menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disusun, dan mengadakan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan *checklist* (✓) oleh observer atau peneliti pada lembar observasi, apabila ada siswa yang telah menyelesaikan suatu indikator tertentu yang terdapat pada lembar observasi. Tahap observasi pada siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan belajar dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Adapun data hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F		
1.	ASR	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang
2.	AMPW	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
3.	APS	✓	✓	✓			✓	4	Sedang

4.	AHSN	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
5.	ADN	✓	✓	✓	✓		✓	5	Sedang
6.	AMDP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi
7.	AFBM	✓	✓	✓	✓		✓	5	Sedang
8.	CVFI	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang
9.	DNB	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
10.	DERS	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
11.	DZR	✓	✓	✓	✓		✓	5	Sedang
12.	DNB	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang
13.	DAN	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
14.	DWZM	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
15.	EPY	✓	✓	✓	✓		✓	4	Sedang
16.	GSAT	✓	✓	✓	✓		✓	4	Sedang
17.	IA	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
18.	L	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang
19.	MJ	Tidak Masuk							
20.	MHPK	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
21.	MR	✓	✓	✓	✓		✓	5	Sedang
22.	MHS	✓	✓	✓	✓		✓	5	Sedang
23.	MJN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi
24.	MRNT	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
25.	NRSW	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
26.	PK	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
27.	RAR	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
28.	RM	Tidak Masuk							
29.	RS	Tidak Masuk							
30.	RDF	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang
31.	SRS	✓	✓	✓	✓		✓	5	Sedang
32.	SNR	✓	✓	✓			✓	3	Sedang
33.	VA	✓	✓	✓			✓	4	Sedang

34.	W	✓	✓	✓	✓		✓	4	Sedang	
Jumlah total per indikator		31	31	31	8	9	31			
Jumlah total siswa		31								

Keterangan indikator:

- A : Memperhatikan dan mengamati penjelasan guru dan tutor
 B : Mendengarkan penjelasan guru dan tutor dan menyimak jalannya diskusi
 C : Berdiskusi bersama teman satu kelompok
 D : Mengajukan pertanyaan
 E : Menjawab pertanyaan, menanggapi atau memberikan pendapat
 F : Mencatat penjelasan guru dan tutor serta kesimpulan hasil diskusi

Keterangan kategori:

- Tinggi : 6
 Sedang : 4-5
 Rendah : 1-3

Tabel 4.7 Persentase Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tinggi	2	6,45 %
Sedang	29	93,55 %
Rendah	0	0 %
Persentase keaktifan keseluruhan siswa		75,80 %

Berdasarkan tabel hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I, didapati bahwa persentase keaktifan belajar siswa secara keseluruhan yakni sebesar 75,80%. Adapun persentase siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 0%, persentase siswa yang berada pada kategori sedang sebesar 93,55% dengan rincian jumlah total sebanyak 29 siswa, dan persentase siswa yang berada pada kategori tinggi sebesar 6,45% dengan rincian jumlah total sebanyak 2 siswa.

Tabel 4.8 Persentase Capaian Keaktifan Siswa Per Indikator Siklus I

No.	Jenis Indikator Keaktifan	Rata-rata
1	<i>Visual Activity</i>	100 %
2	<i>Listening Activity</i>	100 %
3	<i>Oral Activity</i>	62,90 %
4	<i>Mental Activity</i>	29,03 %
5	<i>Writing Activity</i>	100 %

Berdasarkan tabel persentase capaian keaktifan siswa per indikator pada siklus I didapati bahwa perolehan persentase siswa pada indikator *visual activity* sebesar 100%, pada *listening activity* sebesar 100%, pada *oral activity* sebesar 62,90%, pada *mental activity* sebesar 29,03%, dan pada *writing activity* sebesar 100%.

Tabel 4.9 Data Penilaian Hasil Belajar Fikih Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	ASR	60	Belum Tuntas
2.	AMPW	94	Tuntas
3.	APS	74	Tuntas
4.	AHSN	60	Belum Tuntas
5.	ADN	87	Tuntas
6.	AMDP	60	Belum Tuntas
7.	AFBM	74	Tuntas
8.	CVFI	80	Tuntas
9.	DNB	67	Belum Tuntas
10.	DERS	94	Tuntas
11.	DZR	87	Tuntas
12.	DNB	74	Tuntas
13.	DAN	94	Tuntas
14.	DWZM	80	Tuntas
15.	EPY	80	Tuntas
16.	GSAT	87	Tuntas

17.	IA	94	Tuntas
18.	L	100	Tuntas
19.	MJ	87	Tuntas
20.	MHPK	87	Tuntas
21.	MR	94	Tuntas
22.	MHS	67	Belum Tuntas
23.	MJN	94	Tuntas
24.	MRNT	80	Tuntas
25.	NRSW	74	Tuntas
26.	PK	87	Tuntas
27.	RAR	87	Tuntas
28.	RM	74	Tuntas
29.	RS	74	Tuntas
30.	RDF	80	Tuntas
31.	SRS	60	Belum Tuntas
32.	SNR	94	Tuntas
33.	VA	100	Tuntas
34.	W	87	Tuntas
Rata-rata		73,5	
Persentase Tuntas		82,35 %	
Persentase Belum Tuntas		17,65 %	

Keterangan:

Tuntas : Hasil belajar telah mencapai 70 (KKM)

Belum Tuntas : Hasil belajar belum mencapai 70 (KKM)

Tabel 4.10 Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	28	82,35 %
Tidak Tuntas	6	17,65 %

Berdasarkan tabel data hasil belajar siswa pada siklus I, didapati bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh siswa pada siklus I yakni

73,5. Adapun persentase siswa yang berada pada kategori tuntas sebesar 82,35% dengan jumlah total sebanyak 28 siswa. Sedangkan persentase siswa yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 17,65% dengan jumlah total sebanyak 6 siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang didapatkan pada penelitian tindakan kelas siklus I implementasi metode pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas X MA YPIP Panjeng Ponorogo, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibanding pada pra tindakan. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan persentase jumlah siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori tuntas yang sebelumnya 50% pada pra tindakan, meningkat menjadi 82,35% pada siklus I.

Keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terutama pada indikator *writing activity* mengalami peningkatan signifikan, yang awalnya pada pra siklus sebesar 11,76% meningkat menjadi 100% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya sebagai tutor, dapat memotivasi teman-temannya untuk selalu menulis materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu, tutor dan teman sebaya lain dalam satu kelompok, dapat saling mengawasi dan mengingatkan apabila terdapat siswa yang tidak menulis, sehingga seluruh siswa dapat mencatat materi yang diajarkan.

Peningkatan juga terlihat pada indikator *oral activity*. Pada siklus I, terdapat peningkatan jumlah siswa yang bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode tutor sebaya dapat mengurangi kecanggungan siswa, sehingga siswa lebih berani untuk menyampaikan pertanyaan apabila terdapat materi yang kurang dipahami.

Namun demikian, masih terdapat kekurangan selama pelaksanaan

tindakan pada siklus I. Di antaranya adalah pengorganisasian waktu yang kurang maksimal, sehingga pada tahapan tanya jawab setelah tahap diskusi siswa, tidak terselesaikan. Terdapat beberapa pertanyaan yang belum terjawab. Penyebab lain dari permasalahan ini adalah tidak adanya pembatasan jumlah penanya pada masing-masing kelompok, sehingga terdapat beberapa kelompok yang harus menjawab lebih dari 2 pertanyaan.

Hal tersebut berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada indikator *mental activity* yang masih rendah yakni 29,03%. Indikator *mental activity* pada penelitian ini ditentukan oleh seberapa sering atau seberapa banyak siswa yang menjawab pertanyaan, menanggapi atau memberikan pendapat. Dikarenakan pengorganisasian waktu pembelajaran yang kurang maksimal, sehingga tidak banyak waktu dan kesempatan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat. Dengan demikian, perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II, ditujukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ditemukan pada tahap refleksi siklus I. Adapun langkah-langkah perencanaan pada siklus II hampir sama dengan tahapan perencanaan pada siklus I, letak perbedaannya adalah adanya perbaikan pada RPP untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I yakni pada pengorganisasian waktu.

2) Tindakan

Setelah menyusun perencanaan dan melakukan perbaikan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana yang telah dibuat

dalam bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Februari 2022. Pelaksanaan tindakan mengacu pada perencanaan yang telah disusun dan diperbaiki. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dibagi ke dalam tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan awal dimulai oleh guru dengan memberi salam dan memimpin doa, dilanjutkan dengan melakukan pengecekan kehadiran, kerapihan berpakaian peserta didik, dan kebersihan kelas. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dan menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah terakhir pada tahap persiapan adalah guru memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya.

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti terbagi menjadi 5 kegiatan didasarkan pada langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik kurikulum 2013 yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada tahap mengamati, siswa mengamati dan memperhatikan penjelasan guru mengenai ringkasan pokok bahasan yakni *Khiyar*, *Salam*, dan *Hajr*.

Pada tahap menanya, guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan kemudian siswa mengajukan pertanyaan terkait pokok bahasan yakni *Khiyar*, *Salam*, dan *Hajr*. Selanjutnya pada tahap mengumpulkan data atau mengeksplorasi, guru membagi kelas menjadi 7 kelompok diskusi kecil. Setelah berada pada kelompoknya masing-masing, tutor yang sudah ditunjuk sebelumnya, bertugas untuk menjelaskan materi dan pembahasan kepada teman-teman satu kelompoknya masing-masing dan memandu diskusi dalam kelompok kecil tersebut. Tutor disini bertanggung jawab terhadap pemahaman materi setiap anggota kelompoknya masing-masing. Jika ada masalah yang tidak dapat

diselesaikan oleh seorang tutor bersama dengan siswa lain, tutor harus segera mungkin meminta bantuan penjelasan kepada guru.

Pada tahap mengasosiasi atau mengolah data dan informasi, setiap kelompok menjelaskan dan mempresentasikan data atau informasi yang diperoleh secara bergantian, setiap kelompok mengajukan pertanyaan kepada kelompok lainnya. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan siklus I, maka pada siklus II masing-masing kelompok hanya boleh mendapatkan maksimal 2 pertanyaan dari kelompok lain. Setelah itu, setiap kelompok berdiskusi bersama dengan anggotanya masing-masing untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain tersebut.

Tahap terakhir pada kegiatan inti adalah mengomunikasikan. Pada tahap ini, guru memberikan penguatan terkait hasil diskusi peserta didik, kemudian guru memotivasi peserta didik untuk mencatat hasil pembelajaran dan diskusi, dan terakhir, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan materi pembahasan yang telah dipelajari.

Pelaksanaan tindakan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, dilakukan assestment aspek kognisi peserta didik melalui tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik, soal tes terdiri dari 15 soal pilihan ganda sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan gambaran pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran (tahap tindakan) berlangsung dengan melakukan pengamatan pada setiap siswa menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disusun, dan mengadakan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan

memberikan *checklist* (✓) oleh observer atau peneliti pada lembar observasi, apabila ada siswa yang telah menyelesaikan suatu indikator tertentu yang terdapat pada lembar observasi. Tahap observasi pada siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan belajar dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Adapun data hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F		
1.	ASR	✓	✓	✓		✓	✓	4	Sedang
2.	AMPW	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi
3.	APS	✓	✓	✓	✓		✓	5	Sedang
4.	AHSN	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
5.	ADN	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang
6.	AMDP	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
7.	AFBM	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
8.	CVFI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi
9.	DNB	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
10.	DERS	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
11.	DZR	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
12.	DNB	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
13.	DAN	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang
14.	DWZM	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
15.	EPY	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
16.	GSAT	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
17.	IA	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
18.	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi
19.	MJ	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang
20.	MHPK	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
21.	MR	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang

22.	MHS	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang	
23.	MJN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi	
24.	MRNT	✓	✓	✓			✓	4	Sedang	
25.	NRSW	✓	✓	✓			✓	4	Sedang	
26.	PK	✓	✓	✓	✓		✓	5	Sedang	
27.	RAR	✓	✓	✓			✓	4	Sedang	
28.	RM	✓	✓	✓			✓	4	Sedang	
29.	RS	✓	✓	✓			✓	4	Sedang	
30.	RDF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi	
31.	SRS	✓	✓	✓			✓	4	Sedang	
32.	SNR	✓	✓	✓			✓	4	Sedang	
33.	VA	✓	✓	✓	✓		✓	5	Sedang	
34.	W	✓	✓	✓	✓		✓	5	Sedang	
Jumlah total per indikator		34	34	34	10	11	34			
Jumlah total siswa		34								

Keterangan indikator:

A : Memperhatikan dan mengamati penjelasan guru dan tutor

B : Mendengarkan penjelasan guru dan tutor dan menyimak jalannya diskusi

C : Berdiskusi bersama teman satu kelompok

D : Mengajukan pertanyaan

E : Menjawab pertanyaan, menanggapi atau memberikan pendapat

F : Mencatat penjelasan guru dan tutor serta kesimpulan hasil diskusi

Keterangan kategori:

Tinggi : 6

Sedang : 4-5

Rendah : 1-3

Tabel 4.12 Persentase Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tinggi	5	14,70 %

Sedang	29	85,30 %
Rendah	0	0,0 %
Persentase keaktifan keseluruhan siswa		76,47 %

Berdasarkan tabel hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II, didapati bahwa persentase keaktifan belajar siswa secara keseluruhan yakni sebesar 76,47%. Adapun persentase siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 0%, persentase siswa yang berada pada kategori sedang sebesar 85,30% dengan rincian jumlah total sebanyak 29 siswa, dan persentase siswa yang berada pada kategori tinggi sebesar 14,70% dengan rincian jumlah total sebanyak 5 siswa.

Tabel 4.13 Persentase Capaian Keaktifan Siswa Per Indikator Siklus II

No.	Jenis Indikator Keaktifan	Rata-rata
1	<i>Visual Activity</i>	100 %
2	<i>Listening Activity</i>	100 %
3	<i>Oral Activity</i>	64,70 %
4	<i>Mental Activity</i>	32,35 %
5	<i>Writing Activity</i>	100 %

Berdasarkan tabel persentase capaian keaktifan siswa per indikator pada siklus II didapati bahwa perolehan persentase siswa pada indikator *visual activity* sebesar 100%, pada *listening activity* sebesar 100%, pada *oral activity* sebesar 64,70%, pada *mental activity* sebesar 32,35%, dan pada *writing activity* sebesar 100%

Tabel 4.14 Data Penilaian Hasil Belajar Fikih Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	ASR	54	Belum Tuntas
2.	AMPW	87	Tuntas
3.	APS	87	Tuntas
4.	AHSN	54	Belum Tuntas

5.	ADN	74	Tuntas
6.	AMDP	54	Belum Tuntas
7.	AFBM	67	Belum Tuntas
8.	CVFI	94	Tuntas
9.	DNB	74	Tuntas
10.	DERS	87	Tuntas
11.	DZR	74	Tuntas
12.	DNB	54	Belum Tuntas
13.	DAN	94	Tuntas
14.	DWZM	100	Tuntas
15.	EPY	74	Tuntas
16.	GSAT	74	Tuntas
17.	IA	80	Tuntas
18.	L	100	Tuntas
19.	MJ	74	Tuntas
20.	MHPK	74	Tuntas
21.	MR	80	Tuntas
22.	MHS	80	Tuntas
23.	MJN	100	Tuntas
24.	MRNT	74	Tuntas
25.	NRSW	74	Tuntas
26.	PK	100	Tuntas
27.	RAR	80	Tuntas
28.	RM	87	Tuntas
29.	RS	94	Tuntas
30.	RDF	87	Tuntas
31.	SRS	74	Tuntas
32.	SNR	87	Tuntas
33.	VA	87	Tuntas
34.	W	74	Tuntas
Rata-rata		79,65	
Persentase Tuntas		85,30 %	
Persentase Belum Tuntas		14,70 %	

Keterangan

Tuntas : Hasil belajar telah mencapai 70 (KKM)

Belum Tuntas : Hasil belajar belum mencapai 70 (KKM)

Tabel 4.15 Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	29	85,30 %
Tidak Tuntas	5	14,70 %

Berdasarkan tabel data hasil belajar siswa pada siklus II, didapati bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh siswa pada siklus II yakni 79,65. Adapun persentase siswa yang berada pada kategori tuntas sebesar 85,30% dengan jumlah total sebanyak 29 siswa. Sedangkan persentase siswa yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 14,70% dengan jumlah total sebanyak 5 siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang didapatkan pada penelitian tindakan kelas siklus II implementasi metode pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran Fikih siswa kelas X MA YPIP Panjeng Ponorogo, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase jumlah siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori tuntas yang sebelumnya 82,35% pada siklus I, meningkat menjadi 85,30% pada siklus II.

Keaktifan belajar pada siklus II mengalami sedikit peningkatan dibandingkan pada siklus I yakni yang sebelumnya sebesar 75,80% meningkat menjadi 76,47%. Permasalahan masih terletak pada indikator keaktifan belajar *mental activity*. Indikator *mental activity* pada penelitian ini ditentukan oleh seberapa sering atau seberapa banyak siswa yang menjawab

pertanyaan, menanggapi atau memberikan pendapat. Namun demikian, pada siklus II indikator *mental activity* belum mencapai setengah dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran yakni hanya sebesar 32,35%.

Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang kurang memperhatikan apabila terdapat siswa lain yang menjawab pertanyaan. Sehingga pertanyaan hanya dijawab tanpa ditanggapi oleh siswa lainnya. Penyebabnya adalah karena masing-masing kelompok sibuk dengan jawaban dari pertanyaannya masing-masing. Ketika terdapat satu kelompok yang menjawab pertanyaan, kelompok lain masih sibuk berdiskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang ditujukan kepada kelompoknya. Hal ini perlu segera diperbaiki pada siklus selanjutnya, agar masing-masing kelompok tidak hanya fokus pada kelompoknya saja, melainkan juga ikut berpartisipasi menanggapi jawaban dari kelompok lainnya.

Masih terdapatnya beberapa kekurangan pada pelaksanaan tindakan dan juga keaktifan belajar siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan yakni 80%. Maka, penelitian tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus III untuk mengatasi kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya dan juga untuk memenuhi indikator keberhasilan pada keaktifan belajar siswa.

c. Siklus III

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus III, ditujukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II. Adapun langkah-langkah perencanaan pada siklus III tidak jauh berbeda dengan tahapan perencanaan pada siklus II. Yakni dimulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan lembar KKM (kriteria ketuntasan minimal), penyusunan

soal tes evaluasi hasil belajar, penyusunan lembar observasi keaktifan belajar, dan langkah-langkah perencanaan lainnya.

2) Tindakan

Setelah menyusun perencanaan dan melakukan perbaikan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Februari 2022. Pelaksanaan tindakan mengacu pada persiapan dan perencanaan yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dibagi ke dalam tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan awal dimulai oleh guru dengan memberi salam dan memimpin doa, dilanjutkan dengan melakukan pengecekan kehadiran, kerapian berpakaian peserta didik, dan kebersihan kelas. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dan menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah terakhir pada tahap persiapan adalah guru memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya.

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti terbagi menjadi 5 kegiatan didasarkan pada langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik kurikulum 2013 yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada tahap mengamati, siswa mengamati dan memperhatikan penjelasan guru mengenai ringkasan pokok bahasan yakni Perekonomian dalam Islam.

Pada tahap menanya, guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan kemudian siswa mengajukan pertanyaan terkait pokok bahasan yakni Perekonomian dalam Islam. Selanjutnya pada tahap mengumpulkan data atau mengeksplorasi, guru membagi kelas menjadi 7 kelompok diskusi kecil. Setelah

berada pada kelompoknya masing-masing, tutor yang sudah ditunjuk sebelumnya, bertugas untuk menjelaskan materi dan pembahasan kepada teman-teman satu kelompoknya masing-masing dan memandu diskusi dalam kelompok kecil tersebut. Tutor disini bertanggung jawab terhadap pemahaman materi setiap anggota kelompoknya masing-masing. Jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh seorang tutor bersama dengan siswa lain, tutor harus segera mungkin meminta bantuan penjelasan kepada guru.

Pada tahap mengasosiasi atau mengolah data dan informasi, setiap kelompok menjelaskan dan mempresentasikan data atau informasi yang diperoleh secara bergantian, setiap kelompok mengajukan pertanyaan kepada kelompok lainnya. masing-masing kelompok hanya boleh mendapatkan maksimal 2 pertanyaan dari kelompok lain. Setelah itu, setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain tersebut, kemudian menyampaikan jawaban berdasar hasil diskusi dengan kelompoknya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka pada saat sesi menjawab pertanyaan, setiap kelompok harus memperhatikan siswa atau kelompok lain yang sedang menyampaikan jawaban tersebut, tidak ada kelompok yang masih berdiskusi dengan anggotanya masing-masing. Dengan begitu, setiap siswa dapat menanggapi berdasar pendapatnya masing-masing.

Tahap terakhir pada kegiatan inti adalah mengomunikasikan. Pada tahap ini, guru memberikan penguatan terkait hasil diskusi peserta didik, kemudian guru memotivasi peserta didik untuk mencatat hasil pembelajaran dan diskusi, dan terakhir, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan materi pembahasan yang telah dipelajari.

Pelaksanaan tindakan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, dilakukan assestment aspek kognisi peserta didik melalui tes untuk mengukur

hasil belajar peserta didik, soal tes terdiri dari 15 soal pilihan ganda sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan gambaran pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran (tahap tindakan) berlangsung dengan melakukan pengamatan pada setiap siswa menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disusun, dan mengadakan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan *checklist* (✓) oleh observer atau peneliti pada lembar observasi, apabila ada siswa yang telah menyelesaikan suatu indikator tertentu yang terdapat pada lembar observasi. Tahap observasi pada siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan belajar dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Adapun data hasil observasi pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F		
1.	ASR	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang
2.	AMPW	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi
3.	APS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi
4.	AHSN	Tidak Masuk							
5.	ADN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi
6.	AMDP	Tidak Masuk							
7.	AFBM	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang
8.	CVFI	✓	✓	✓			✓	4	Sedang
9.	DNB	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang

10.	DERS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi	
11.	DZR	Tidak Masuk								
12.	DNB	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang	
13.	DAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi	
14.	DWZM	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang	
15.	EPY	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang	
16.	GSAT	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang	
17.	IA	Tidak Masuk								
18.	L	✓	✓	✓			✓	4	Sedang	
19.	MJ	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang	
20.	MHPK	Tidak Masuk								
21.	MR	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang	
22.	MHS	✓	✓	✓			✓	4	Sedang	
23.	MJN	✓	✓	✓			✓	4	Sedang	
24.	MRNT	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang	
25.	NRSW	Tidak Masuk								
26.	PK	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang	
27.	RAR	✓	✓	✓			✓	4	Sedang	
28.	RM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi	
29.	RS	Tidak masuk								
30.	RDF	✓	✓	✓			✓	4	Sedang	
31.	SRS	✓	✓	✓		✓	✓	5	Sedang	
32.	SNR	✓	✓	✓			✓	4	Sedang	
33.	VA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Tinggi	
34.	W	Tidak masuk								
Jumlah total per indikator		26	26	26	7	16	26			
Jumlah total siswa		26								

Keterangan indikator:

A : Memperhatikan dan mengamati penjelasan guru dan tutor

B : Mendengarkan penjelasan guru dan tutor dan menyimak jalannya diskusi

- C : Berdiskusi bersama teman satu kelompok
 D : Mengajukan pertanyaan
 E : Menjawab pertanyaan, menanggapi atau memberikan pendapat
 F : Mencatat penjelasan guru dan tutor serta kesimpulan hasil diskusi

Keterangan kategori:

- Tinggi : 6
 Sedang : 4-5
 Rendah : 1-3

Tabel 4.17 Persentase Pencapaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus III

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tinggi	7	26,92 %
Sedang	19	73,08 %
Rendah	0	0 %
Persentase keaktifan keseluruhan siswa		83,33 %

Berdasarkan tabel hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus III, didapati bahwa persentase keaktifan belajar siswa secara keseluruhan yakni sebesar 83,33%. Adapun persentase siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 0%, persentase siswa yang berada pada kategori sedang sebesar 73,08% dengan rincian jumlah total sebanyak 19 siswa, dan persentase siswa yang berada pada kategori tinggi sebesar 26,92% dengan rincian jumlah total sebanyak 7 siswa.

Tabel 4.18 Persentase Capaian Keaktifan Siswa Per Indikator Siklus III

No.	Jenis Indikator Keaktifan	Rata-rata
1	<i>Visual Activity</i>	100 %
2	<i>Listening Activity</i>	100 %
3	<i>Oral Activity</i>	65,38 %
4	<i>Mental Activity</i>	61,53 %
5	<i>Writing Activity</i>	100 %

Berdasarkan tabel persentase capaian keaktifan siswa per indikator pada siklus I didapati bahwa perolehan persentase siswa pada indikator *visual activity* sebesar 100%, pada *listening activity* sebesar 100%, pada *oral activity* sebesar 65,38%, pada *mental activity* sebesar 61,53%, dan pada *writing activity* sebesar 100%.

Tabel 4.19 Data Penilaian Hasil Belajar Fikih Siswa Siklus III

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	ASR	74	Tuntas
2.	AMPW	80	Tuntas
3.	APS	74	Tuntas
4.	AHSN	60	Belum Tuntas
5.	ADN	80	Tuntas
6.	AMDP	60	Belum Tuntas
7.	AFBM	74	Tuntas
8.	CVFI	74	Tuntas
9.	DNB	74	Tuntas
10.	DERS	87	Tuntas
11.	DZR	74	Tuntas
12.	DNB	74	Tuntas
13.	DAN	80	Tuntas
14.	DWZM	80	Tuntas
15.	EPY	80	Tuntas
16.	GSAT	80	Tuntas
17.	IA	87	Tuntas
18.	L	94	Tuntas
19.	MJ	80	Tuntas
20.	MHPK	80	Tuntas
21.	MR	87	Tuntas
22.	MHS	80	Tuntas
23.	MJN	87	Tuntas
24.	MRNT	74	Tuntas

25.	NRSW	80	Tuntas
26.	PK	100	Tuntas
27.	RAR	74	Tuntas
28.	RM	74	Tuntas
29.	RS	80	Tuntas
30.	RDF	74	Tuntas
31.	SRS	67	Belum Tuntas
32.	SNR	74	Tuntas
33.	VA	87	Tuntas
34.	W	80	Tuntas
Rata-rata		78,35	
Persentase Tuntas		91,10 %	
Persentase Belum Tuntas		8,80 %	

Keterangan:

Tuntas : Hasil belajar telah mencapai 70 (KKM)

Belum Tuntas : Hasil belajar belum mencapai 70 (KKM)

Tabel 4.20 Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus III

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	31	91,20 %
Tidak Tuntas	3	8,80 %

Berdasarkan tabel data hasil belajar siswa pada siklus II, didapati bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh siswa pada siklus III yakni 78,35. Adapun persentase siswa yang berada pada kategori tuntas sebesar 91,10% dengan jumlah total sebanyak 31 siswa. Sedangkan persentase siswa yang berada pada kategori belum tuntas sebesar 8,80% dengan jumlah total sebanyak 3 siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang didapatkan pada penelitian tindakan kelas siklus III implementasi metode pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran

Fikih siswa kelas X MA YPIP Panjeng Ponorogo, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus II. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase jumlah siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori tuntas yang sebelumnya 85,30% pada siklus II, meningkat menjadi 91,20% pada siklus III.

Keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 76,47% pada siklus II, menjadi 83,33% pada siklus III. Dengan ini maka indikator keberhasilan keaktifan siswa telah terpenuhi. Adapun *mental activity* yang menjadi permasalahan pada siklus-siklus sebelumnya telah tertuntaskan dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus III yakni menjadi sebesar 61,58%.

Sehubungan dengan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa yang sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian tindakan kelas implementasi metode tutor sebaya sebagai upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas X MA YPIP Panjeng Ponorogo dicukupkan pada siklus III.

C. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar Fikih siswa kelas X MA YPIP Panjeng melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya memperlihatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang telah diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan positif pada variabel-variabel yang diteliti.

1. Keaktifan siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Fikih kelas X di MA YPIP Panjeng, menunjukkan hasil yang

memuaskan. Sesuai dengan yang diharapkan, penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh setelah setiap tindakan penelitian tindakan kelas dilakukan, yang menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap akhir siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan persentase rata-rata keaktifan belajar siswa per siklus berikut:

Tabel 4.21

Perbandingan Persentase *Mean* Keaktifan Belajar Tiap Siklus

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
53,43%	75,80%	76,47%	83,33%

Tabel 4.22

Perbandingan Keaktifan Belajar Per Indikator Tiap Siklus

Kategori	Pra Siklus		Siklus I	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tinggi	0	0 %	2	6,45%
Sedang	6	17,65 %	29	93,55%
Rendah	28	53,43 %	0	0%
	Siklus II		Siklus III	
Tinggi	5	14,70%	7	26,92%
Sedang	29	85,30%	19	73,08%
Rendah	0	0%	0	0%

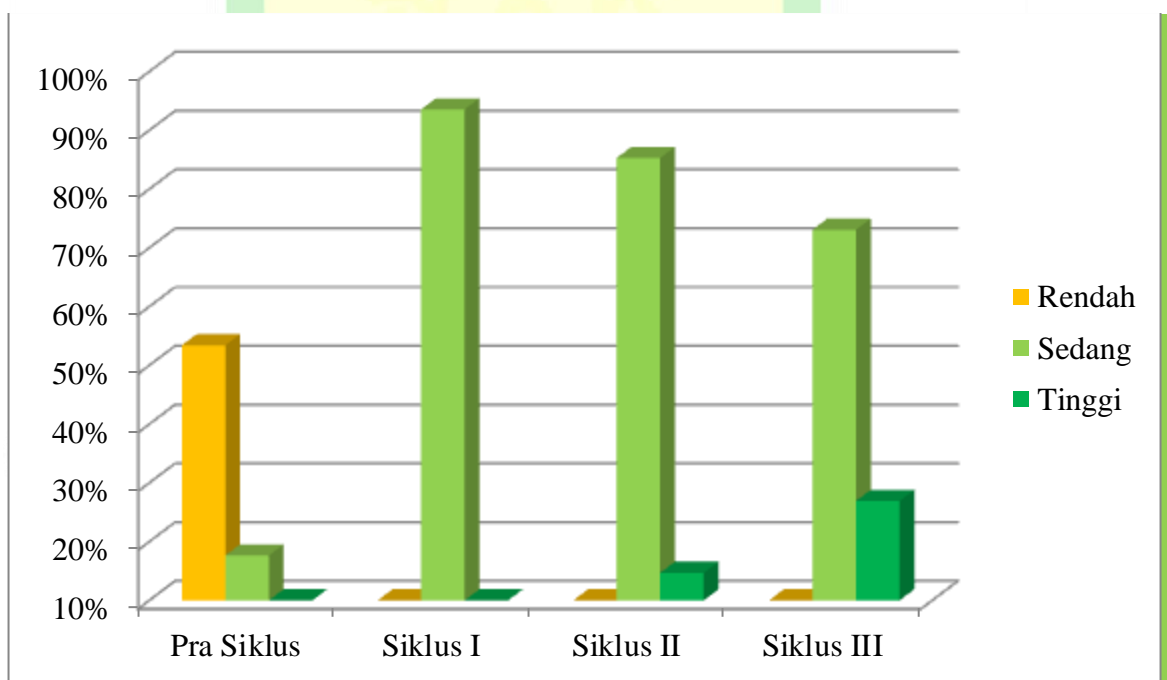
Berdasarkan pada **Tabel 4.21** dapat dilihat bahwa persentase rata-rata keaktifan belajar siswa pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Pada pra siklus persentase rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 53,43%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I menjadi 75,80%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 76,47% pada siklus II, dan mengalami

peningkatan yang signifikan lagi pada siklus III menjadi 83,33%.

Berdasarkan **Tabel 4.22** dapat dilihat perbandingan keaktifan belajar tiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Pada pra siklus belum terdapat siswa yang berada pada kategori keaktifan tinggi, kemudian mengalami peningkatan menjadi 6,45% pada siklus I, mengalami peningkatan menjadi 14,70% pada siklus II, dan mengalami peningkatan lagi menjadi 26,92% pada siklus III.

Dari keseluruhan perbandingan data keaktifan belajar siswa pada setiap siklusnya di atas, dapat dilihat pada gambar yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Keaktifan Siswa Tiap Siklus



Tabel 4.23 Perbandingan Rata-rata Keaktifan Belajar Per Indikator Tiap Siklus

No	Jenis Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	<i>Visual Activity</i>	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
2	<i>Listening Activity</i>	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
3	<i>Oral Activity</i>	50%	62,90%	64,70%	65,38%

4	<i>Mental Activity</i>	8,82%	29.03%	32,35%	61,53%
5	<i>Writing Activity</i>	11,76%	100,0%	100,0%	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara umum, kelima indikator keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, kecuali indikator *visual activity* dan *listening activity* yang selalu mendapatkan persentase 100% pada setiap siklus. Selain kedua indikator tersebut, semuanya mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari indikator *oral activity* yang pada pra siklus sebesar 50%, mengalami peningkatan menjadi 62,90% pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan lagi menjadi 64,70% pada siklus II, kemudian mengalami peningkatan menjadi 65,38% pada siklus III. Hal tersebut dikarenakan persamaan bahasa yang digunakan antar teman sebaya yang dapat menghilangkan kecanggungan dan rasa sungkan, sehingga setiap siswa lebih berani menyampaikan dan mengemukakan sesuatu pada saat pembelajaran. Pesan yang disampaikan juga lebih dapat diterima oleh siswa dengan adanya persamaan bahasa antar teman sebaya tersebut.

Adapun pada indikator *mental activity*, pada pra siklus sebesar 8,82%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi sebesar 29,03%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 32,35%, dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus III menjadi 61,53%. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui pembelajaran dengan metode tutor sebaya, siswa menjadi lebih berani untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan selama proses pembelajaran di dalam kelas.

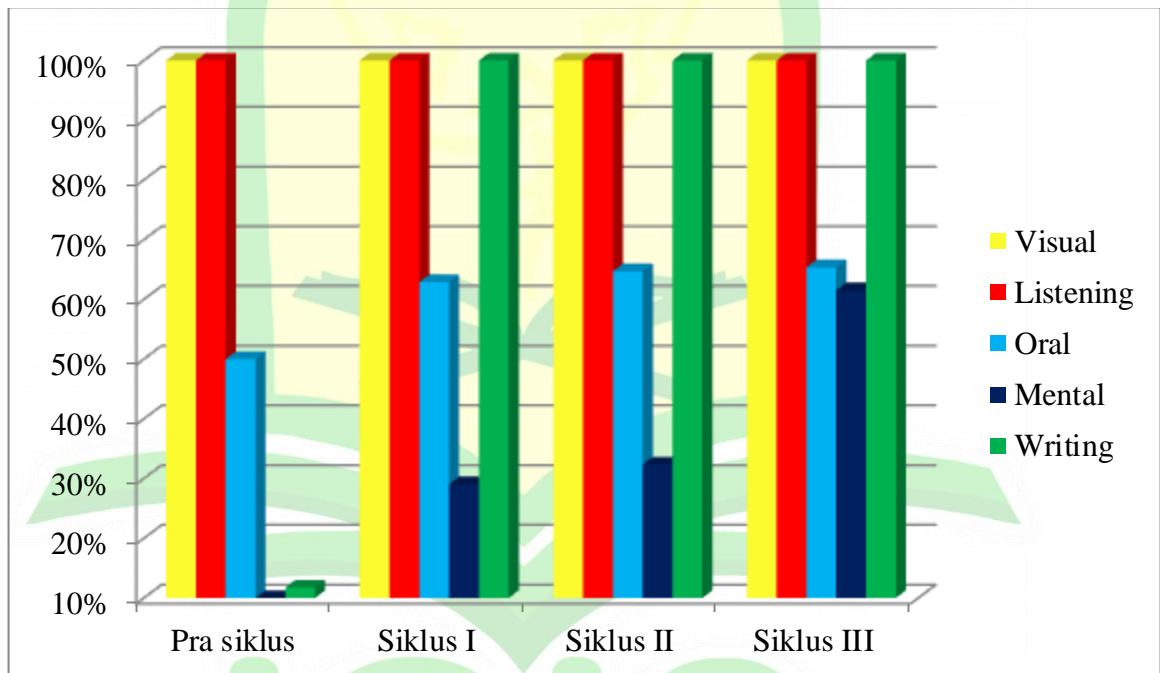
Pada indikator *writing activity* terlihat perbedaan yang sangat nampak yakni pada pra siklus sebesar 11,76% dan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 100% pada siklus I, II, dan III. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya

sebagai tutor, dapat memotivasi teman-temannya untuk selalu menulis materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu, tutor dan teman sebaya lain dalam satu kelompok, dapat saling mengawasi dan mengingatkan apabila terdapat siswa yang tidak menulis materi yg dipelajari, sehingga seluruh siswa dapat mencatat materi yang diajarkan.

Adapun perbandingan peningkatan keaktifan siswa per indikator pada tiap siklusnya dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:

Gambar 4.2

Grafik Perbandingan Keaktifan Siswa Per Indikator Tiap Siklus



2. Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Fikih kelas X di MA YPIP Panjeng, menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari hasil data yang diperoleh setelah setiap tindakan penelitian tindakan kelas dilakukan mulai dari pra siklus hingga siklus III, didapati bahwa secara umum terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap akhir siklusnya. Hal

tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24

Perbandingan Rata-Rata (*Mean*) Hasil Belajar Tiap Siklus

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
65,17	73,5	79,65	78,35

Tabel 4.25

Perbandingan Hasil Belajar Per Kategori Tiap Siklus

Kategori	Pra Siklus		Siklus I	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	17	50%	28	82,35%
Tidak Tuntas	17	50%	6	17,65%
	Siklus II		Siklus III	
Tuntas	29	85,30%	31	91,20%
Tidak Tuntas	5	14,70%	3	8,80%

Berdasarkan pada **Tabel 4.24** dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa pada setiap siklusnya secara umum mengalami peningkatan, kecuali pada siklus III mengalami penurunan tetapi tidak signifikan. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar siswa yakni 65,17, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 73,5, kemudian mengalami peningkatan lagi menjadi 79,65% pada siklus II, dan mengalami sedikit penurunan pada siklus III menjadi 78,35%

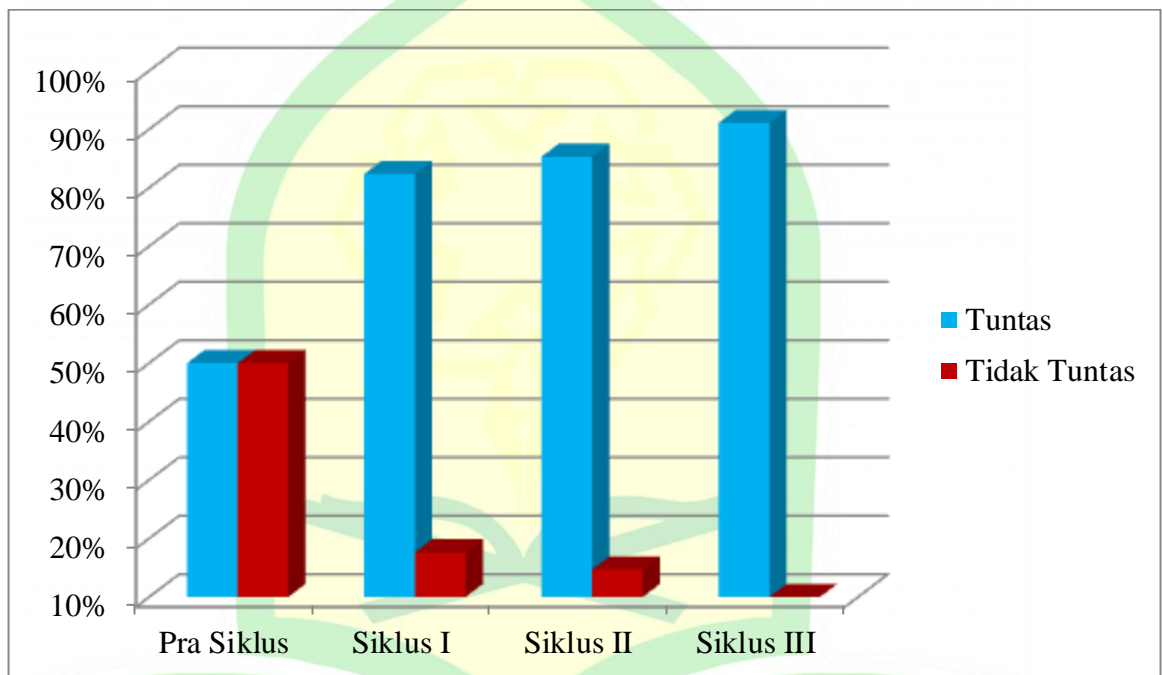
Berdasarkan pada **Tabel 4.25** dapat dilihat perbandingan hasil belajar tiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Pada pra siklus siswa yang berada pada kategori tuntas berjumlah 17 siswa dengan persentase sebesar 50%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I menjadi 28 siswa dengan persentase 82,35%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 29

siswa dengan persentase 85,30% 14,70%, dan mengalami peningkatan lagi menjadi 31 siswa dengan persentase 91,20% pada siklus III.

Dari keseluruhan data hasil belajar siswa pada setiap siklusnya di atas, dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.3

Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni sebesar 80%. Maka melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X MA YPIP Panjang Ponorogo pada mata pelajaran Fikih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan pada siswa kelas X MA YPIP Panjeng Kabupaten Ponorogo pada mata pelajaran Fikih, dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X MA YPIP Panjeng pada mata pelajaran Fikih. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi keaktifan belajar siswa. Pada tahap pra siklus persentase rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 53,43%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I menjadi 75,80%, mengalami peningkatan menjadi 76,47% pada siklus II, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III menjadi 83,33%. Peningkatan keaktifan belajar juga terlihat dari kelima indikator keaktifan belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Khususnya pada indikator *oral activity* yang pada pra siklus sebesar 50%, mengalami peningkatan menjadi 65,38% pada siklus III, *mental activity* yang pada pra siklus sebesar 8,82% mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 61,53% pada siklus III, dan *writing activity* yang pada pra siklus sebesar 11,76% mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 100% pada siklus III.
2. Metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA YPIP Panjeng pada mata pelajaran Fikih. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada pra siklus siswa yang berada pada kategori tuntas berjumlah 17 siswa dengan persentase sebesar 50% dari total jumlah siswa (34 siswa), kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I menjadi 28 siswa dengan persentase 82,35%, kemudian mengalami

peningkatan lagi pada siklus II menjadi 29 siswa dengan persentase 85,30%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III menjadi 31 siswa dengan persentase 91,20% dari total jumlah siswa.

B. Saran

1. Bagi Madrasah, peneliti berharap madrasah rutin mengadakan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, selalu memotivasi guru untuk melakukan pengembangan dan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi suatu proses dan pengalaman yang bermakna bagi siswa.
2. Bagi Guru, peneliti berharap guru selalu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi suatu proses yang bermakna. Melalui pengalaman yang bermakna, materi pembelajaran akan melekat dalam memori siswa.
3. Bagi Siswa, tetap semangat, jadikan proses pembelajaran di dalam kelas menjadi suatu pengalaman yang bermakna, selalu aktif dan percaya diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, belajar dengan giat agar mampu mengimplimentasikan yang telah dipelajari, sehingga menjadi orang yang berguna bagi masyarakat luas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, masih banyak hal yang bisa dikembangkan dan dioptimalkan melalui metode pembelajaran tutor sebaya. Masih banyak juga kekurangan dalam penelitian ini yang harus diperbaiki. Jadikan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan pengembangan-pengembangan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud. *Sunan Abu Dawud*. Vol. 4. Beirut: Maktabah al-'Isriyah, t.t.
- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1982.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas SMA/MA-SMK/MAK*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali, 2002.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Blazevic, Ines. "Family, Peer and School Influence on Children's Social Development." *Sciedu Press* 6, no. 2 (2016).
- Crow, Lester D., dan Alice Crow. *Educational Psychology*. Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Effendi, Mukhlison, dan Sulistyorini. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 39–51.
- Fahmi, Rizal. "Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di Kelas IV MIS Lamgugop Banda Aceh." UIN Ar-Raniry, 2018.
- Farhana, Husna, Awiria, dan Nurul Muttaqien. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas, 2019.

- Fitrianto, Mochamad Amin. "Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Salam." UNY, 2018.
- Grubbs, Natalie, dan Susan R. Boes. "The Effects of the Peer Tutoring Program." *GSCA Journal* 16, no. 1 (2009).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hastuti, Dena Nuki. "Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 di SMK N 1 Godean." UNY, 2018.
- Hayat, Bahrul, dan Suhendra Yusuf. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hollingsworth, Pat, dan Gina Lewis. *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Imaniatun, Esti. "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Kompetensi Dasar Laporan Keuangan Perusahaan Jasa (Studi Kasus Pada Siswa SMK Cut Nya' Dien Kota Semarang." Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Isjoni. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail, 2008.
- Kiuru, Noona. "The Role of Adolescents Peer Groups in The School Context." University of Jyvaskyla, 2008.
- Kurniawan, Yusuf, dan Ajat Sudrajat. "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Socia* 15, no. 2 (2017).
- Lestari, Endang Titik. *Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Lubis, Maulana Arafat, dan Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Maryani, Ika, dan Laila Fatmawati. *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Masiku, Abi. *Pembelajaran Tutorial*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Moeslichatun. *Metode pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Mulyani, Anni. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- OECD. *Indonesia Country Note PISA 2018 Results*. Paris: OECD Publishing, 2018.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Sam's, Rosman Hartini. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. New York: McGraw Hill, 2009.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Soekanto, Soerjono, dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Ruang Lingkup dan Aplikasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugandi, Ahmad, dan Haryanto. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press, 2004.
- Suherman, Erman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Rosdakarya, 2003.
- . *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Rosdakarya, 2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sumantri, Mulyani, dan Johar Permana. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana, 2001.

Sumarsih. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran Matematika Kelas 4 melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di MIN 1 Yogyakarta." *Pendidikan Madrasah* 4, no. 1 (Mei 2019).

Werdiningsih, Dwi. "Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri Kaligesing Purworejo." UNY, 2014.

Wiyanto. "Pendekatan Saintifik Pada Perkuliahan dengan Sistem E-learning." *Integralistik* 28, no. 2 (2017).

